

**EFEKTIVITAS MANAJEMEN SEKOLAH DALAM  
MENGIMPLEMENTASIKAN DIVERSIFIKASI KURIKULUM  
(STUDI KASUS DI SMP NEGERI 2 KOTA SIBOLGA)**

**TESIS**

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Memperoleh Gelar Magister Manajemen Pendidikan Tinggi (M.Pd)  
Dalam Bidang Ilmu Manajemen Pendidikan Tinggi*

Oleh :

**HOTNIDA SIRAIT**  
**NPM : 2020060130**



**UMSU**  
Unggul | Cerdas | Terpercaya

**PROGRAM STUDI MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN TINGGI  
PROGRAM PASCASARJANA  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2023**

## PENGESAHAN TESIS

Nama : Hotnida Sirait  
Nomor Pokok Mahasiswa : 2020060130  
Prodi/Konsentrasi : Magister Manajemen Pendidikan Tinggi  
Judul Tesis : Efektivitas Manajemen Sekolah Dalam  
Mengimplementasikan Diversifikasi Kurikulum (Studi Kasus Di SMP Negeri 2 Kota  
Sibolga)

Pengesahan Tesis :  
Medan, 16 Maret 2023

Komisi Pembimbing

Pembimbing 1

Pembimbing II

Assoc. Prof. Dr. Indra Prasetya, S.Pd, M.Si

Dr. Amini, S.Ag, M.Pd

Direktur Ketua

Program Studi

Prof. Dr. Triono Eddy S.H. M.Hum

Assoc. Prof. Dr. Indra Prasetya, S.Pd, M.Si

# UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

## PENGESAHAN

### EFEKTIVITAS MANAGEMEN DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN DIVERSIFIKASI KURIKULUM (STUDI KASUS SMP NEGERI 2 SIBOLGA)

**HOTNIDA SIRAIT**

**NPM : 2020060130**

Prodi / Konsentrasi : Magister Manajemen Pendidikan Tinggi

“Tesis Ini Telah Dipertahankan Dihadapan Panitia Pengujian Yang Dibentuk Oleh Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Dinyatakan Lulus Dalam Ujian Tesis Dan Berhak Menyandang Gelar Manajemen Pendidikan (M,Pd) Pada Hari Kamis, 16 Maret 2023”

Panitia Penguji

1. Prof. Dr. AKRIM., M.Pd

Ketua

2. Dr. SRI NURABDIAH PRATIWI, M.Pd

Sekretaris

3. Dr. IRVAN, S.Pd, M.Si.

Anggota

1. ....

2. ....

3. ....

# UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

## SURAT PERNYATAAN

### EFEKTIVITAS MANAJEMEN SEKOLAH DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN DIVERSIFIKASI KURIKULUM (STUDI KASUS DI SMP NEGERI 2 KOTA SIBOLGA)

Dengan ini peneliti menyatakan bahwa:

1. Tesis ini disusun sebagai syarat untuk memperoleh Gelar Magister Pada Program Magister Manajemen Pendidikan Tinggi Program Pasca Sarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara merupakan hasil karya peneliti sendiri.
2. Tesis ini adalah asli belum pernah diajukan untuk mendapatkan Gelar Akademik(Sarjana, Magister, dan/atau Doktor), baik di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara maupun di perguruan lain.
3. Tesis ini adalah murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan Komite Pembimbing dan masukan Tim Penguji
4. Dalam Karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
5. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari ternyata ditemukan seluruh atau sebagian tesis ini bukan hasil karya peneliti sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, peneliti bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang peneliti sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.

Medan, 16 Maret 2023

Penulis



**HOTNIDA SIRAIT**  
**NPM : 2020060130**

## **Efektivitas Manajemen Sekolah Dalam Mengimplementasikan Diversifikasi Kurikulum (Studi Kasus Di SMP Negeri 2 Kota Sibolga)**

**Hotnida Sirait<sup>\*1</sup>**

*Program Studi Manajemen Pendidikan Tinggi, Fakultas Pascasarjana, ,  
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan, Indonesia*

***Email :***

**Abstrak**

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui efektivitas manajemen sekolah dalam mengimplementasikan diversifikasi kurikulum (studi kasus di MSP N 2 Sibolga). Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 jalan JL. Oswald Siahaan No. 35, Sibolga ILIR, Kec. Sibolga Utara, Kota Sibolga Prov. Sumatera Utara. Dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Hasil penelitian adalah Kurikulum idealnya dilaksanakan berorientasi pada kehidupan, pada tingkat kemampuan dasar untuk keperluan pengembangan seperti membaca, menulis, dan berpikir kritis. Selanjutnya kurikulum yang berorientasi pada kehidupan dan pengalaman peserta didiknya bisa dijadikan sebagai salah satu alternatif kurikulum yang menyesuaikan dengan kondisi daerah dan lingkungan sekitar sekolah. Seluruh guru SMP Negeri 2 Sibolga diberikan kebebasan dalam menyusun silabus walaupun sudah ada ketentuan silabus dari dinas pendidikan. Adapun penyusunan silabus ini tidak terpusat pada dinas pendidikan melainkan silabus yang sudah dimodifikasi, maksudnya adalah silabus yang menyesuaikan pada karakter siswa. Dalam pelaksanaan program manajemen sekolah, strategi yang diterapkan untuk tercapainya pelaksanaan pembelajaran, meliputi: sosialisasi program, pemecahan masalah, peningkatan mutu, dan pemantauan dan evaluasi pelaksanaan program sekolah. Proses belajar mengajar (PBM) atau interaksi yang terjadi antara guru dengan siswa di SMP Negeri 2 Sibolga sangat akurat, hal ini dikarenakan proses pengajarannya yang harmonis. Evaluasi kurikulum dalam melaksanakan pembelajaran yang perlu dinilai bertitik tolak dari aspek-aspek tujuan hendak dicapai, baik tujuan kurikulum, tujuan pembelajaran dan tujuan belajar siswa. Setiap evaluasi nilai berpangkal pada kemampuan-kemampuan apa yang hendak dikembangkan, sedangkan setiap kemampuan itu mengandung uNdur-uNdur pengetahuan, ketrampilan dan sikap serta nilai. Penetapan aspek yang dinilai mengacu pada kriteria keberhasilan yang telah ditentukan dalam kurikulum tersebut.

Keyword: Manajemen sekolah, kurikulum, diversifikasi .

## **Effectiveness of School Management in Implementing Curriculum Diversification (Case Study at SMP Negeri 2 Sibolga City)**

**Hotnida Sirait<sup>\*1</sup>**

*Program Studi Manajemen Pendidikan Tinggi, Fakultas Pascasarjana, ,  
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan, Indonesia*

**Email :**

### ***Abstract***

*The purpose of the study was to determine the effectiveness of school management in implementing curriculum diversification (a case study at MSP N 2 Sibolga). This research was conducted at SMP Negeri 2 Jalan JL. Oswald Siahaan No. 35, Sibolga ILIR, Kec. North Sibolga, City of Sibolga Prov. North Sumatra. With observation data collection techniques, interview documentation. Data analysis used is data reduction, data presentation and conclusioNd. The result of the research is that the curriculum is ideally implemented life-oriented, at the level of basic abilities for development purposes such as reading, writing, and critical thinking. Furthermore, a curriculum that is oriented to the lives and experiences of its students can be used as an alternative curriculum that adapts to regional conditioNd and the environment around the school. All teachers of SMP Negeri 2 Sibolga are given the freedom in compiling the syllabus even though there are syllabus provisioNd from the education office. The preparation of this syllabus is not centered on the education service but a modified syllabus, meaning that the syllabus is adapted to the character of the students. In the implementation of the school management program, the strategies applied to achieve the implementation of learning include: program socialization, problem solving, quality improvement, and monitoring and evaluation of the implementation of school programs. The teaching and learning process (PBM) or interactioNd that occur between teachers and students at SMP Negeri 2 Sibolga are very accurate, this is because the teaching process is harmonious. Evaluation of the curriculum in implementing learning that needs to be assessed starts from the aspects of the objectives to be achieved, both curriculum objectives, learning objectives and student learning objectives. Each value evaluation is based on what abilities to be developed, while each ability contaiNd elements of knowledge, skills and attitudes and values. Determination of the assessed aspects refers to the success criteria that have been determined in the curriculum.*

***Key words: school management, curriculum, diversification***

## KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan puji dan syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmatNYA, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan proposal tesis yang berjudul: **Efektivitas Manajemen Sekolah Dalam Mengimplementasikan Diversifikasi Kurikulum (Studi kasus di SMP Negeri 2 Kota Sibolga)**, proposal tesis ini ditulis dalam rangka memenuhi sebagian persyaratan untuk memperoleh gelar Magister manajemen pendidikan tinggi di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan.

Penulis menyadari bahwa proposal tesis ini dapat diselesaikan berkat dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis berterimakasih kepada semua pihak yang secara langsung dan tidak langsung memberikan kontribusi dalam penyelesaian tesis ini. Secara khusus penulis menyampaikan terima kasih kepada: Bapak Dr. Indra Prasetia, S.Pd, M.Si (Pembimbing I) dan Ibu Amini, M.Pd (Pembimbing II), yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam penyusunan tesis ini dari awal hingga selesai.

Akhirnya Penulis menyadari masih banyak kekurangan dan kelemahan. Untuk saran dan kritik yang konstruktif akan sangat membantu agar proposal tesis ini dapat menjadi lebih baik.

Sibolga, Januari 2023

Hotnida Sirait

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK</b> .....	<b>i</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>ii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>iv</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>vi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>vii</b>
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Fokus Penelitian.....	7
1.3 Rumusan Masalah.....	7
1.4 Tujuan Penelitian .....	8
1.5 Manfaat penelitian .....	9
<b>BAB II. STUDI KEPUSTAKAAN</b> .....	<b>10</b>
2.1 Kerangka Teoritis .....	10
2.1.1 Efektifitas .....	10
2.1.2 Managemen Sekolah .....	12
2.1.3 Kurikulum Diversifikasi .....	16
2.1.4 Penguatan Literasi .....	19
2.1.5 Penguatan Numerasi.....	20
2.2 Kajian Penelitian yang relevan .....	21
2.3 Kerangka KoNdeptual .....	28
<b>BAB III. METODE PENELITIAN</b> .....	<b>30</b>
3.1 Pendekatan Penelitian .....	30
3.2 Subjek dan Objek Penelitian .....	31
3.2.1 Subjek Penelitian .....	31
3.2.2 Objek Penelitian .....	32
3.3 Tempat dan Waktu Penelitian .....	32
3.3.1 Tempat Penelitian.....	32
3.3.2 Waktu Penelitian.....	32
3.4 Sumber data Penelitian .....	33
3.4.1 Sumber Data Primer .....	33
3.4.2 Sumber Data Sekunder .....	34
3.5 Teknik Pengumpulan Data .....	34
3.5.1 Wawancara .....	34
3.5.2 Observasi .....	35
3.5.3 Dokumentasi.....	35
3.5.4 Triangulasi .....	36
3.5.5 Angket .....	36
3.6 Teknik Analisis Data .....	37

3.6.1 Reduksi Data.....	37
3.6.2 Penyajian Data.....	38
3.6.3 Penarikan Kesimpulan.....	38
3.6.4 Pengecekan Keabsahan Temuan .....	39
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>40</b>
4.1 Deskripsi Penelitian .....	40
4.1.1 Sejarah Sekolah .....	40
4.1.2 Visi, Misi dan Tujuan .....	40
4.2 Struktur Organisasi .....	42
4.2.1 Keadaan Sekolah .....	43
4.2.2 Keadaan Guru.....	43
4.2.3 Keadaan Siswa.....	43
4.2.4 Sarana Prasarana.....	43
4.3 Hasil penelitian .....	44
4.3.1 Perencanaan dalam menerapkan diversifikasi kurikulum yang memuat Literasi Numerasi di SMP Negeri dikota Sibolga.....	44
4.3.2 Pelaksanaan Managemen Sekolah Dalam Penerapan Diversifikasi Kurikulum Yang Memuat Literasi Numerasi di SMP Negeri dikota Sibolga .....	51
4.3.3 Evaluasi Diversifikasi Kurikulum yang Memuat Literasi Numerasi di SMP Negeri 2 Kota Sibolga.....	57
4.3.4 Efektivitas Manajemen Sekolah Dalam Menerapkan Diversifikasi Kurikulum di SMP N 2 Sibolga .....	63
4.4. Temuan Penelitian .....	67
4.4.1 Perencanaan Managemen Sekolah dalam Menerapan Diversifikasi Kurikulum yang Memuat Literasi Numerasi di SMP Negeri di Kota Sibolga.....	67
4.4.2 Pelaksanaan Managemen Sekolah dalam Penerapan diversifikasi Kurikulum yang Memuat Literasi Numerasi di SMP Negeri dikota Sibolga .....	71
4.4.3 Evaluasi Diversifikasi Kurikulum yang Memuat Literasi Numerasi di SMP Negeri 2 Kota Sibolga.....	73
4.4.4 Efektivitas Manajemen Sekolah Dalam Menerapkan Diversifikasi Kurikulum di SMP N 2 Sibolga .....	76
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>77</b>
5.1 Kesimpulan .....	77
5.2 Saran .....	78
5.2.1 Bagi Siswa .....	78
5.2.2 Bagi Penulis.....	79
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>80</b>



## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Tahapan Manajemen Kurikulum .....	16
Tabel 3.1	Jadwal dan Waktu Penelitian .....	32
Tabel 3.2	Skala pengukuran.....	36
Tabel 4.1	Jumlah Guru di SMP N 2 Sibolga .....	43
Tabel 4.2	Jumlah Siswa SMP N 2 Sibolga .....	43
Tabel 4.3	Tabel Validasi .....	63
Tabel 4.4	Tabel Frekuensi.....	65
Tabel 4.5	Tabel Kecenderungan Diversifikasi Kurikulum .....	65
Tabel 4.6	Tabel Kepuasan Diversifikasi Kurikulum .....	66

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Konsep Penelitian.....	29
Gambar 4.1 Strktur Organisasi SMP N 2 Sibolga.....	42
Gambar 4.2 Perencanaan Diversifikasi Kurikulum .....	49

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Sekolah merupakan suatu institusi yang didalamnya terdapat komponen guru, siswa, dan staf administrasi yang masing-masing mempunyai tugas tertentu dalam melancarkan program. Sebagai institusi pendidikan formal, sekolah dituntut menghasilkan lulusan yang mempunyai kemampuan akademis tertentu, keterampilan, sikap dan mental, serta kepribadian lainnya sehingga mereka dapat melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi atau bekerja pada lapangan pekerjaan yang membutuhkan keahlian dan keterampilannya. Keberhasilan sekolah didasarkan pada tujuan dan sasaran pendidikan pada tingkat sekolah sejalan dengan tujuan pendidikan nasional serta sejauh mana tujuan itu dapat dicapai pada periode tertentu sesuai dengan lamanya pendidikan yang berlangsung di sekolah. (Sulfemi, 2019).

Untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, tentu diperlukan upaya-upaya seperti memaksimalkan pengalaman belajar yang dapat diwadahi oleh tiga kegiatan yaitu, intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler. Sibolga Adalah salah satu kota yang ada di Sumatera Utara yang terletak dipantai barat, pada kawasan teluk tapian nauli yang letaknya berada pada daratan pantai, lereng dan pegunungan yang berdampak pada analisis keberagaman potensi daerah dalam konteks lingkungan serta kondisi masyarakat harus mengacu kepada potensi alam maritim.

Diversifikasi kurikulum menekankan gambaran nyata kondisi peserta didik atau karakteristik peserta didik diantaranya latar belakang sosial ekonomi, latar belakang budaya, minat, bakat, tingkat emosional yang mendukung keberhasilan pembelajaran. Prinsip diversifikasi kurikulum dalam pengembangan kurikulum dimaksudkan untuk memungkinkan penyesuaian program pendidikan dengan kondisi potensi di daerah.

Selanjutnya diversifikasi kurikulum menekankan pengembangan kemampuan berliterasi dan numerasi, peserta didik SMP perlu menguasai keterampilan membaca di semua mata pelajaran untuk memahami materi pelajaran dan mampu mengakses ilmu pengetahuan. Literasi adalah kapasitas untuk meninjau, mendengarkan, dan berbicara dengan cara yang pasti akan memungkinkan kita untuk berkomunikasi dengan sukses ke berbagai audiens yang berbeda dan juga sebuah keterampilan memahami dunia. Literasi adalah elemen penting untuk memastikan semua siswa memiliki peluang paling efektif untuk berhasil dalam penelitian serta kehidupan sehari-hari.

Dalam *Programme For International Student Assessment (PISA)* yang mengukur kecakapan literasi membaca peserta didik berusia 15 tahun di negara yang berpartisipasi, dalam tes ini Indonesia berada di titik terendah tahun 2018. Dalam kajian literasi yang dilakukan oleh Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa bekerja sama dengan Balitbang Kemendikbud menggunakan soal-soal setara PISA pada peserta didik rerata kemampuan peserta didik Indonesia berada di level 3, yaitu mampu menyelesaikan tugas membaca dengan kompleksitas sedang seperti menemukan beragam informasi, membuat tautan antara berbagai

teks, dengan pengetahuan sehari-hari yang sudah dikenal. Hanya sedikit peserta didik yang mampu sampai di level 4 dan 5 yaitu mampu mengidentifikasi makna yang tersirat, menafsirkan makna dan gaya bahasa dan mengevaluasi teks secara kritis, mengelola informasi yang sulit ditemukan dalam teks yang relevan dengan pertanyaan, membangun hipotesis, memanfaatkan pengetahuan khusus dan mengakomodasi konsep yang mungkin bertentangan dengan harapan.

Selanjutnya pada tahun 2021, Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi menyampaikan program diversifikasi kurikulum ez pembelajaran di tingkat sekolah menengah seluruh Indonesia khususnya regional Sumatera Utara bertempat di hotel Arya Duta tanggal 6-9 September 2021 dengan materi diversifikasi kurikulum dan penekanan pembelajaran literasi dan numerasi, dimana penulis beserta 3 orang teman penulis yang diutus dari Dinas Pendidikan Kota Sibolga diantaranya satu orang Bapak Pengawas dan 3 orang guru mata pelajaran (ketua Musyawarah guru Mata pelajaran) merupakan peserta diklat yang dimaksud. pada tanggal 2 sampai 4 November tahun 2021.

Pengimbasan dari kegiatan yang dimaksud diatas, kami lakukan terhadap Bapak/Ibu guru Kepala Sekolah, Bapak/ibu guru Pembantu Kepala Sekolah dan satu perwakilan guru dari setiap sekolah SMP Negeri dan Swasta di kota Sibolga, yang bertujuan untuk dapat melakukan pengimbasan ke sekolah masing-masing sehingga semester genap yakni awal tahun 2022 perangkat pembelajaran diharapkan sudah menerapkan kurikulum yang sudah berdiversifikasi dan penekanan pembelajaran berliterasi numerasi, kenyataan yang ada, pada bulan

Januari 2022 dilakukan kembali pengimbasan terhadap guru-guru selama 3 minggu, setiap guru ditugaskan membawa perangkat program pembelajaran masing-masing guru, dari perencanaan program pembelajaran yang terkumpul dari bapak/ibu guru SMP disekolah, penulis menemukan masih banyak guru belum menerapkan kurikulum yang sudah diversifikasi dan proses pembelajaran yang berliterasi numerasi.

Sebelum sekolah-sekolah menerapkan kurikulum merdeka sebagai kurikulum untuk di laksanakan di semua sekolah, ada beberapa pertimbangan yang harus dilakukan untuk mempersiapkan kurikulum baru tersebut yakni dengan diversifikasi kurikulum. Kompas.com (2022) Untuk memahami kurikulum dalam satuan pendidikan salah satunya adalah pemahaman tentang pengembangan diversifikasi kurikulum. Menurut Sutjipto dalam Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2015 dalam kompas.com menyatakan bahwa diversifikasi kurikulum adalah aktivitas penyusunan kurikulum di daerah atau sekolah dengan cara menjabarkan, memperkaya, memperdalam, menambah, memperluas, dan memodifikasi kurikulum nasional karena adanya keragaman karakteristik daerah.

Maka dari itu, dapat dipahami bahwa aneka ragam kurikulum yang dimaksud adalah keanaekaragaman bahan kompetensi, materi pelajaran dan pendekatan yang terdapat dalam konsep kurikulum nasional dapat dijabarkan, diperkaya, ditambah ataupun dimodifikasi serta disesuaikan dengan keadaan, karakteristik dan kebutuhan daerah, peserta didik atau sekolah.

Bentuk pengembangan diversifikasi kurikulum itu sendiri tertuju kepada keberagaman dalam pengembangan intrakurikuler, kokurikuler, ekstrakurikuler dan pembudayaan ciri khas yang ada di satuan pendidikan. Pertama, dalam pengembangan layanan diversifikasi intrakurikuler di satuan pendidikan harus mampu mengembangkan strategi atau model pembelajaran sesuai saran kurikulum yang dikemas ke dalam tiga pola, yaitu Kontekstualisasi, integrasi dan mata pelajaran tersendiri. Kontekstualisasi dalam diversifikasi intrakurikuler merupakan pembelajaran yang dikaitkan dengan konteks di sekitar siswa, lingkungan dan sosial budaya. Penyesuaian muatan atau materi disesuaikan dengan konteks. Misalnya jika sekolah di daerah pantai, maka konteks terkait adalah tentang pantai pada berbagai mata pelajaran seharusnya lebih dalam dari pada konteks yang lain.

Kota Sibolga memiliki 10 sekolah Negeri, yang terdiri dari SMP negeri 1 Sibolga, SMP Negeri 2 Sibolga, SMP Negeri 3 Sibolga, SMP Negeri 4 Sibolga, SMP Negeri 5 Sibolga, SMP Negeri 6 Sibolga, SMP Negeri 7 Sibolga, SMP Negeri 8 Sibolga, SMP Negeri 9 Sibolga dan SMP Negeri 10 Sibolga, penulis melakukan penelitian di SMP Negeri 2 Sibolga karena sekolah ini merupakan sekolah yang sudah menerapkan diversifikasi kurikulum dan merupakan sekolah Menengah Pertama yang menjadi Unggulan Pemerintah Kota Sibolga.

Hasil studi awal yang dilakukan peneliti di SMP Negeri 2 sibolga, terdapat beberapa siswa kelas IX belum memahami konsep operasi hitung perkalian dan siswa belum bisa mengalikan perkalian puluhan susun kebawah. Siswa juga mengalami kesulitan ketika diberi tugas oleh guru untuk menyelesaikan soal

cerita. Mereka mengalami kesulitan dalam memahami soal dan membuat kalimat matematikanya. Rendahnya pemahaman menyelesaikan soal cerita pada kelas III disebabkan oleh beberapa faktor yaitu (a) kurangnya ketertarikan siswa dalam menyelesaikan soal cerita matematika; (b) kurangnya pemahaman siswa terhadap pembelajaran matematika; (c) siswa kesulitan memahami soal cerita yang terdiri dari kesulitan menentukan yang diketahui dan ditanyakan dalam soal; (d) kesulitan membuat kalimat matematika yang terdiri dari kesulitan menuliskan langkah-langkah penyelesaian yang jelas karena terbiasa menjawab langsung hitung; (e) kesulitan dalam melakukan operasi bilangan perkalian; (f) guru belum menggunakan media bantu.

Dengan diterapkannya kurikulum diversifikasi yang di selenggarakan di SMP Negeri 2 Sibolga menjadi wadah untuk pengembangan karakter siswa lebih mencintai lingkungan, serta mampu mengembangkan bakat masing – masing siswa. Permasalahan yang dihadapi oleh guru dengan adanya kurikulum merdeka adalah guru tidak boleh memberikan penilaian yang negatif terhadap anak peserta didik sehingga memberikan membuat peserta didik terlihat termotivasi dengan mata pelajaran yang disukai saja. terlepas dari itu guru lebih memperdalam dan mempelajari peserta didik dari psikomotorik.

Jika dilihat dengan kurikulum yang sebelumnya lebih memberikan penilaian terhadap keseharian peserta didik dalam bersosialisasi namun dengan adanya manajemen sekolah untuk lebih memberdayakan SMP Negeri kota sibolga maka kebijakan masing – masing sekolah juga menerapkkn kurikulum diversifikasi. Perkembangan yang diharapkan oleh pemerintah sejalan dengan program –

program yang diwujudkan dari kurikulum diversifikasi. Dapat dilihat dari perencanaan, pelaksanaan, pengevaluasian. Dimana perencanaan ini terlihat dari guru – guru yang sedang merencanakan konsep pembelajaran dan pengelolaan kelas yang akan di terapkan karena dengan siswa yang dilatar belakang oleh keluarga yang berbeda – beda.

Sementara pengelolaan kelas dapat dilihat dari pengelolaan kelas yang tepat guru harus menyediakan media dan menggunakan metode yang tepat agar siswa mampu menyerap pelajaran dengan baik. Kondisi yang dimana siswa belum memhami sepenuhnya materi yang akan di jarkan menjadi tambahan kerja untuk guru. Perencanaan yang baik sebelum proses pembelajaran maka akan melaksanakan proses pembelajaran dan tujuan pembelajaran akan tercapai.

Keseluruhan guru SMP Negeri kota Sibolga di bekali dengan materi yang sudah dipersiapkan seperti halnya pengevaluasian. Dalam kategori ini pengevaluasian akan diberikan melalui mendeskripsikan keadaan peserta didik, kesiapan peserta didikan dalam menerima pembelajaran serta memberikan latihan. Hal inilah yang melatar belakang penulis ingin melakukan penelitian yang berjudul **Efektivitas Manajemen Sekolah Dalam Mengimplementasikan Diversifikasi Kurikulum (Studi Kasus Di SMP Negeri 2 Kota Sibolga).**

## **1.2 Fokus Penelitian**

Dari judul diatas penulis fokus pada efektifitas manajemen Sekolah dalam menerapkan diversifikasi kurikulum di SMP Negeri 2 Sibolga.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan judul diatas penulis merumuskan masalah pada:

1. Bagaimana Perencanaan dalam menerapkan diversifikasi kurikulum yang memuat literasi numerasi di SMP Negeri 2 dikota Sibolga?
2. Bagaimana Pelaksanaan dalam penerapan diversifikasi kurikulum yang memuat literasi numerasi di SMP Negeri 2 dikota Sibolga?
3. Bagaimana Evaluasi diversifikasi kurikulum yang memuat literasi numerasi di SMP Negeri 2 kota Sibolga?
4. Bagaimana Efektivitas Managemen Sekolah Dalam Mengimplementasikan Diversifikasi Kurikulumyang memuat literasi numerasi di SMP Negeri 2 kota Sibolga?
5. Apakah SMP Negeri 2 Kota Sibolga setelah melaksanakan Diversifikasi Kurikulum sudah mampu melaksanakan Kurikulum Merdeka?

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis Perencanaan dalam menerapkan diversifikasi kurikulum yang memuat literasi numerasi di SMP Negeri 2 di Kota Sibolga
2. Untuk mengetahui dan menganalisis Pelaksanaan dalam menerapkan diversifikasi kurikulum yang memuat literasi numerasi di SMP Negeri 2 di Kota Sibolga

3. Untuk mengetahui dan menganalisis dalam menerapkan diversifikasi kurikulum yang memuat literasi numerasi di SMP Negeri 2 di Kota Sibolga.
4. Untuk mengetahui Efektivitas Manajemen Sekolah Dalam Mengimplementasikan Diversifikasi Kurikulum yang memuat literasi numerasi di SMP Negeri 2 kota Sibolga
5. Untuk mengetahui kesiapan sekolah yang melaksanakan Diversifikasi kurikulum dalam langkah awal penerapan kurikulum merdeka

### **1.5 Manfaat Penelitian**

#### 1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini dapat menjadi landasan dalam pengembangan kurikulum secara lebih lanjut. Selain itu juga menjadi sebuah nilai tambah khasanah pengetahuan ilmiah dalam bidang pendidikan di Indonesia dan kemajuan pendidikan di Kota Sibolga, khususnya pendidikan menengah (SMP)

#### 2. Manfaat Praktis

Peneliti menerapkan/memberikan masukan kepada sekolah SMP Negeri Sibolga tentang hasil diversifikasi kurikulum sebagai langkah awal penerapan kurikulum merdeka. Serta peneliti mempunyai pengetahuan dan wawasan mengenai diversifikasi kurikulum.

## **BAB II**

### **STUDI KEPUSTAKAAN**

#### **2.1 Kerangka Teoritis**

##### **2.1.1 Efektifitas**

Secara bahasa, Efektifitas merupakan asal kata dari "*efektif*" dalam Bahasa Inggrisnya *effective*, yang secara sederhana dapat didefinisikan sebagai "*coming into use*" (mendatangkan hasil). Kamus besar bahasa Indonesia mendefinisikan efektif sebagai adanya efek, (akibatnya, pengaruhnya, kesannya), atau dapat membawa hasil dan berhasil guna. Efektifitas pendidikan merupakan indikator keberhasilan suatu organisasi pendidikan dalam mencapai tujuannya (Teguh 2019:41)

Berbicara tentang efektif, efektifitas atau keefektifitasan, maka tidak bisa dilepaskan dari bahasan tentang organisasi. Karena kebanyakan para ahli ketika berbicara tentang efektifitas mereka pasti mengaitkannya dengan organisasi, lembaga, atau sejenisnya dimana di dalamnya terdapat seorang pimpinan, anggota dan beraneka ragam manajemen dan tujuan. Secara umum, teori keefektifitasan berorientasi pada tujuan.

Teori efektivitas itu dapat juga dihubungkan dengan dimensi kerja sama. Misalnya pembelajaran yang efektif apabila terjadi keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran. Efektivitas yang ditekankan disini yaitu keterlibatan seluruh peserta/anggota dalam sebuah kegiatan. Biasa disebut efektivitas kerja sama. Kesuksesan bukan sentralistik pada seseorang tetapi pada peserta, atau juga tim. Jadi, ini efektivitas kerjasama. Dalam pembelajaran, efektivitas yang didasarkan

pada kerja sama mengharuskan keterlibatan seluruh peserta didik dalam pembelajaran.

Efektifitas sekolah merujuk pada pemberdayaan semua komponen sekolah sebagai organisasi tempat belajar berdasarkan tugas pokok dan fungsinya masing-masing dalam struktur program dengan tujuan agar siswa belajar dan mencapai hasil yang telah ditetapkan, yaitu memiliki kompetensi. Pada sekolah efektif, semua siswa baik siswa yang mempunyai kemampuan tinggi dalam belajar, yang dapat mengembangkan diri, siswa yang memiliki kemampuan intelektualitas yang biasapun dapat mengembangkan dirinya, jika dibandingkan dengan kondisi awal ketika mereka baru memasuki sekolah.

John Carroll (Supardi, 2013) yang termasyhur dalam bidang pendidikan psikologi, dan dalam bukunya yang berjudul "*A Model of School Learning*", menyatakan bahwa *Instructional Effectiveness* tergantung pada lima faktor: 1) *Attitude*; 2) *Ability to Understand Instruction*; 3) *Perseverance*; 4) *Opportunity*; 5) *Quality of Instruction*. Dengan mengetahui beberapa indikator tersebut menunjukkan bahwa suatu pembelajaran dapat berjalan efektif apabila terdapat sikap dan kemauan dalam diri anak untuk belajar, kesiapan diri anak dan guru dalam kegiatan pembelajaran, serta mutu dari materi yang disampaikan. Apabila kelima indikator tersebut tidak ada maka kegiatan belajar mengajar anak tidak akan berjalan dengan baik. Kegiatan pembelajaran yang efektif sangat dibutuhkan anak untuk membantu mengembangkan daya pikir anak dengan tanpa mengesampingkan tingkat pemahaman anak sesuai dengan usia perkembangannya. Efektivitas pembelajaran merupakan suatu ukuran

keberhasilan dari proses interaksi dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan pembelajaran.

### **2.1.2 Manajemen Sekolah**

Manajemen menurut Syafaruddin dan Nasution (2005:71) manajemen adalah proses yang dilaksanakan oleh manager agar organisasi mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Aktifitas manajerial yang berlangsung pada organisasi pendidikan memerlukan sumber daya baik manusia maupun fisik yang dipadukan untuk mencapai tujuan organisasi. Menurut Arikunto dan Yuliana (2012:4) bahwa manajemen pendidikan adalah kegiatan yang berupa proses pengelolaan kerjasama sekelompok orang yang bergabung dalam organisasi pendidikan, untuk mencapai tujuan agar efektif dan efisien. Manajemen adalah proses menggunakan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran (Andang, 2019: 121), sekolah adalah lembaga untuk belajar dan mengajar serta tempat menerima dan memberikan pelajaran (Andang,2019: 121) berdasarkan pengertian manajemen diatas terdapat kesamaan yakni berorientasi pada tujuan dengan cara efektif dan efisien.

Manajemen Sekolah merupakan suatu kegiatan yang dilakukan secara efektif dan efisien untuk meningkatkan kinerja sekolah dalam pencapaian tujuan pendidikan baik tujuan nasional dan tujuan kelembagaan yang hasilnya bisa dilihat dari beberapa faktor sebagai indikator kinerja yang berhasil dicapai oleh sekolah. Menurut Amini, pembelajaran yang kondusif dapat mewujudkan siswa yang cerdas serta mempunyai perilaku yang baik dalam mewujudkan generasi penerus bangsa yang bermanfaat untuk agama serta masyarakat sekitar.

Manajemen sekolah merupakan tindakan pengelolaan dan pengadministrasian sekolah. Manajemen sekolah berarti memberdayakan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya untuk mencapai tujuan sekolah. Manajemen sekolah memiliki dua aspek, yaitu aspek manajemen eksternal dan manajemen internal. Manajemen internal sekolah meliputi perpustakaan, laboratorium, bangunan dan saran fisik lainnya, sumber dana, pelaksanaan evaluasi pendidikan, dan hubungan antar guru, murid. Sedangkan manajemen eksternal meliputi hubungan dengan pihak luar sekolah seperti masyarakat, dewan pendidikan, dinas pendidikan maupun pihak lain yang terkait dengan fungsi sekolah.

Manajemen sekolah merupakan proses pemanfaatan seluruh sumber daya sekolah yang dilakukan melalui tindakan yang rasional dan sistematis (mencakup perencanaan, pengorganisasian, pengerahan tindakan, dan pengendalian) untuk mencapai tujuan sekolah secara efektif dan efisien. Manajemen yang baik akan menjadikan sekolah tersebut berhasil mencapai tujuan dan sasaran pendidikan. (Sulfemi, 2019).

Tujuan manajemen sekolah adalah membantu pencapaian visi, misi, tujuan tahunan dan program-program sekolah, kegiatan manajemen sekolah terdiri dari: peserta didik, kurikulum, ketenagaan, sarana dan prasarana, keuangan, organisasi, ketatalaksanaan, humas dan supervise internal.

Fungsi-fungsi manajemen sekolah menurut Sergiovanni dkk, 1987 adalah

1. *Planning* (perencanaan)
2. *Organizing* (pengorganisasian)

3. *Leading* (pengerahan)

4. *Controlling* (pengawasan)

Fungsi manajemen yaitu POAC (*planning, Organizing, Actuating, Controlling*) langkah manajemen POAC yang pertama adalah perencanaan dapat dilakukan apabila masalah telah teridentifikasi, masalah terdiagnosa, tujuan telah ditetapkan dan keputusan telah dibuatnya setelah ada keputusan maka barulah perencanaan dibuat.

*Planning* (perencanaan) Perencanaan merupakan proses pendefinisian tujuan organisasi, pembuatan strategi untuk mencapai tujuan, serta pengembangan rencana aktivitas organisasi. Fungsi perencanaan bermanfaat untuk meminimalisir risiko atau kesalahan yang mungkin dilakukan dalam kegiatan organisasi.

*Organizing* (pengorganisasian) Pengorganisasian adalah proses penyusunan atau penentuan sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan pendidikan. Sumber daya organisasinya meliputi sumber daya manusia (guru dan atau tenaga administrasi), sumber daya fisik (mesin, tanah, gedung), sumber daya operasional (kebijakan, sistem informasi, merk atau brand). Fungsi pengorganisasian dilakukan dengan pembagian tugas untuk sumber daya manusia, penetapan struktur organisasi sekolah dan garis wewenangnya, mengalokasikan sumber daya alam, serta merekrut, menyeleksi dan melatih sumber daya manusia.

*Actuating* (pelaksanaan) Pelaksanaan merupakan proses penerapan atau implementasi dari semua rencana, konsep, ide, serta gagasan yang telah dibuat sebelumnya, untuk meraih tujuan bersama. Dalam implementasinya, wajar jika ditemui beberapa kendala, namun ada pula yang langsung sukses dan berhasil.

Fungsi pelaksanaan biasanya dilakukan dengan membimbing serta memberi motivasi kepada sumber daya manusia serta peningkatan kemampuan bekerja pendidik. Pada tahap ini, semua rancangan yang telah disusun, dipastikan berjalan dan diimplementasikan dengan baik.

*Controlling* (pengendalian) Pengendalian adalah bentuk kontrol atau evaluasi terhadap kinerja organisasi. Hal ini dilakukan untuk memastikan jika apa yang telah direncanakan, disusun serta dijalankan sudah sesuai dengan apa yang telah dirancang sebelumnya. Fungsi pengendalian dilakukan dengan mencari tahu apa saja yang tidak sesuai dengan rancangan, menentukan dan menganalisa letak permasalahannya, berusaha mencari solusinya, serta melakukan pengawasan kinerja sumber daya manusia.

Salah satu teori manajemen yang dapat dijadikan landasan teori dalam mengembangkan model manajemen adalah teori Gorton, 1976 yang didukung studi perbandingan yang telah dilakukan oleh Sodig, Moh 2014 yang memandang konsep pengembangan kurikulum 2013 dari perspektif teori Richard A Gorton. Depdiknas 2007 dalam materi manajemen sekolah dasar juga menggunakan teori Gorton, Manajemen merupakan pemecahan masalah sehingga langkah-langkah manajemen tidak ubahnya sebagai mana langkah-langkah pemecahan masalah.

Dalam hal penelitian ini penulis akan menitik beratkan pada manajemen kurikulum, sebagaimana Tabel berikut ini

**Tabel 2.1. Tahapan Manajemen Kurikulum**

Perencanaan	pengorganisasian	pengerahan	Pengawasan
Analisis materi pelajaran	Pembagian tugas mengajar	Pengaturan pelaksanaan kegiatan tahun ajaran baru	Supervise pelaksanaan pembelajaran
Penyusunan kalender pendidikan	Penyusunan jadwal pelajaran	Pelaksanaan kegiatan pembelajaran	Evaluasi proses dan hasil proses belajar mengajar
Penyusunan program tahunan dan semesteran	Penyusunan jadwal kegiatan perbaikan		
Penyusunan satuan pelajaran	Penyusunan jadwal kegiatan pengayaan		
Penyusunan RPP	Penyusunan jadwal kegiatan ekstrakurikuler		

### 2.1.3 Kurikulum Diversifikasi

Kurikulum 2013 hasil dari kebijakan pemerintah untuk menjawab permasalahan pendidikan, perubahan kurikulum dilakukan akibat dari perkembangan dan tuntutan zaman yang semakin berubah dan siap berkompetisi dalam percaturan global. Kurikulum 2013 yang berbasis penguatan penalaran diharapkan dapat menghasilkan insan indonesia yang produktif, kreatif, dan afektif melalui penguatan sikap, keterampilan dan pengetahuan sehingga manusia Indonesia mampu menalar secara tajam.

Kualitas pendidikan dapat terukur dari pedoman kurikulum yang terimplementasi dalam kegiatan pendidikan. Kurikulum merupakan inti dari bidang pendidikan, pada hakikatnya pengembangan kurikulum itu merupakan usaha untuk mencari bagaimana rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan

kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan untuk mencapai tujuan tertentu dalam suatu lembaga (Baderiah 2018:13).

Mengacu kepada Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003 Pasal 36 ayat (1), kurikulum pada semua jenjang dan jenis pendidikan dikembangkan dengan prinsip diversifikasi sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah dan peserta didik. Indonesia adalah negara dengan sejuta keberagaman budaya, agama, suku, ekonomi dan kearifan lokal menjadikan indonesia sebagai negara yang dihuni oleh masyarakat mejemuk. Keberagaman poteNdi daerah menjadi dasar untuk melaksanakan diversifikasi kurikulum dalam rangka mendukung pelaksanaan personalisasi pembelajaran.

Tujuan, isi, maupun proses pendidikan harus disesuaikan dengan kondisi, karakteristik kekayaan, dan perkembangan masyarakat tersebut. Untuk menjadikan peserta didik agar menjadi warga masyarakat yang diharapkan maka pendidikan memiliki peranan penting, karena itu kurikulum harus mampu memfasilitasi peserta didik agar mereka mampu bekerja sama, berinteraksi, menyesuaikan diri dengan kehidupan di masyarakat dan mampu meningkatkan harkat dan martabatnya sebagai makhluk yang berbudaya (Nana Syaodih Sukmadinata, 1997:58).

Menurut Indra (2020) pengembangan kurikulum merupakan suatu proses yang kompleks dan melibatkan semua komponen yang saling terkait dan mendukung antara komponen yang satu dengan yang lain, kurikulum sifatnya dinamis harus selalu diadakan pengembangan agar dapat mengikuti perkembangan dan tantangan zaman dilakukan secara sistematis dan terarah

sesuai visi dan misi yang jelas. Dalam sejarah pendidikan di Indonesia sudah beberapa kali diadakan perubahan dan perbaikan kurikulum yang tujuannya sudah tentu untuk menyesuaikannya dengan perkembangan dan kemajuan zaman, guna mencapai hasil yang maksimal. Perubahan kurikulum didasari pada kesadaran bahwa perkembangan dan perubahan yang terjadi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara di Indonesia tidak terlepas dari pengaruh perubahan global, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta seni dan budaya. Perubahan secara terus menerus ini menuntut perlunya perbaikan sistem pendidikan nasional, termasuk penyempurnaan kurikulum untuk mewujudkan masyarakat yang mampu bersaing dan menyesuaikan diri dengan perubahan.

Secara terminologis, istilah kurikulum yang digunakan dalam dunia pendidikan dengan pengertian sebagai sejumlah pengetahuan atau mata pelajaran yang harus ditempuh atau diselesaikan siswa untuk mencapai satu tujuan pendidikan atau kompetensi yang ditetapkan. Sebagai tanda atau bukti bahwa seseorang peserta didik telah mencapai standar kompetensi yang telah ditetapkan adalah dengan sebuah ijazah atau sertifikat.

Mengacu kepada Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003 Pasal 36 ayat (1), kurikulum pada semua jenjang dan jenis pendidikan dikembangkan dengan prinsip diversifikasi sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah dan peserta didik. Diversifikasi kurikulum adalah aktivitas penyusunan kurikulum di daerah atau sekolah dengan cara menjabarkan, memperkaya, memperdalam, menambah, memperluas, dan memodifikasi kurikulum nasional karena adanya keragaman karakteristik daerah

Indonesia adalah negara dengan sejuta keberagaman, budaya, agama, suku, ekonomi, dan kearifan lokal yang menjadikan Indonesia sebagai negara yang dihuni oleh masyarakat yang majemuk, kemajemukan itu membuat beberapa aspek tidak bisa dipukul rata untuk seluruh daerah di Indonesia. Prinsip diversifikasi dalam pengembangan yang dimaksud memungkinkan penyesuaian program pendidikan pada satuan pendidikan dengan kondisi dan kekhasan potensi yang ada di daerah, latar belakang keberagaman ini lah yang menjadi dasar melaksanakan diversifikasi kurikulum dalam rangka mendukung pelaksanaan personalisasi pembelajaran.

#### **2.1.4 Penguatan Literasi**

Literasi adalah istilah umum yang merujuk kepada seperangkat kemampuan dan keterampilan individu dalam membaca, menulis, berbicara, menghitung dan memecahkan masalah pada tingkat keahlian tertentu yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga, literasi tidak bisa dilepaskan dari kemampuan berbahasa.

Menurut UNESCO, pemahaman seseorang mengenai literasi akan dipengaruhi oleh kompetensi bidang akademik, konteks nasional, institusi, nilai-nilai budaya serta pengalaman.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, literasi adalah kemampuan menulis dan membaca. Namun, makna literasi sebenarnya memiliki pemahaman yang lebih kompleks dan dinamis, tidak hanya dipahami sebagai kemampuan baca dan menulis.

Mendikbudristek. Makarim Menyatakan Literasi bukan hanya kemampuan membaca, tetapi kemampuan menganalisis suatu bacaan, dan memahami konsep di balik tulisan tersebut. Sedangkan kompetensi numerasi berarti kemampuan menganalisis menggunakan angka. Dua hal ini yang akan menyederhanakan asesmen kompetensi minimum yang akan dimulai tahun 2021. Pengembangan aktivitas penguatan literasi dilakukan pada kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler.

Kegiatan intrakurikuler bertujuan untuk meningkatkan kecakapan literasi siswa melalui proses pembelajaran menggunakan beragam teks. Kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengaplikasikan pemahamannya terhadap materi pembelajaran dalam simulasi proyek untuk menyelesaikan permasalahan di lingkungannya sesuai minat dan bakatnya. Kemampuan tersebut di abad 21 ini disebut sebagai literasi informasi. Ferguson menjabarkan komponennya yakni literasi dini (*early literacy*), literasi dasar (*basic literacy*), literasi perpustakaan (*library literacy*), literasi media (*media literacy*), literasi teknologi (*technology literacy*), dan literasi visual (*visual literacy*).

#### **2.1.5 Penguatan Numerasi**

Literasi numerasi adalah pengetahuan dan kecakapan untuk (a) menggunakan berbagai macam bilangan dan simbol yang terkait dengan matematika dasar untuk memecahkan masalah praktis dalam berbagai konteks kehidupan sehari-hari dan (b) menganalisis informasi yang ditampilkan di dalam berbagai bentuk (grafik, tabel, bagan, dan lain sebagainya) lalu menggunakan

interpretasi hasil analisis tersebut untuk memprediksi dan mengambil kesimpulan dan keputusan.

Secara sederhana, numerasi dapat diartikan sebagai kemampuan untuk mengaplikasikan konsep bilangan dan keterampilan operasi hitung di dalam kehidupan sehari-hari. Literasi numerasi juga mencakup kemampuan untuk menerjemahkan informasi kuantitatif yang terdapat di sekeliling kita. Singkatnya, literasi numerasi adalah kemampuan atau kecakapan dalam mengembangkan pengetahuan dan keterampilan menggunakan matematika dengan percaya diri di seluruh aspek kehidupan. Literasi numerasi meliputi pengetahuan, keterampilan, perilaku, dan perilaku positif.

Numerasi tidaklah sama dengan kompetensi matematika. Keduanya berlandaskan pada pengetahuan dan keterampilan yang sama, tetapi perbedaannya terletak pada pemberdayaan pengetahuan dan keterampilan tersebut. Pengetahuan matematika saja tidak membuat seseorang memiliki kemampuan numerasi. Numerasi mencakup keterampilan mengaplikasikan konsep dan kaidah matematika dalam situasi riil sehari-hari. Saat permasalahannya sering kali tidak terstruktur, memiliki banyak cara penyelesaian, atau bahkan tidak ada penyelesaian yang tuntas, serta berhubungan dengan faktor nonmatematis.

## **2.2 Kajian Penelitian yang Relevan**

Dalam penelitian yang relevan maka dapat dilihat sebagai berikut:

Laras Sukmawati. dkk. (2021) Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Mengetahui penerapan media pembelajaran matematika untuk menyelesaikan soal cerita materi perkalian di kelas III SDN 1 Temon, 2) Mengetahui literasi numerasi pada

penggunaan media lidimatika soal cerita materi perkalian di kelas III SDN 1 Temon. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini adalah 8 siswa kelas III SDN 1 Temon yang berada di lingkungan Dusun Drono Desa Temon dan 1 Guru kelas 3 SDN 1 Temon. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, tes, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan analisis data menggunakan uji kredibilitas dengan menggunakan teknik triangulasi. Hasil analisis data menyimpulkan bahwa: 1) Media lidimatika dapat digunakan sebagai media pembelajaran matematika untuk menyelesaikan soal cerita materi perkalian. Dalam media lidimatika terdapat aktivitas operasi berhitung perkalian dan penjumlahan pada lidi yang saling berpotongan. 2) Literasi numerasi siswa kelas III dalam penggunaan media lidimatika untuk menyelesaikan soal cerita perkalian diperoleh nilai rata-rata siswa 86 diperoleh 3) kategori literasi numerasi yaitu literasi numerasi pertama kategori tinggi yang memenuhi semua indikator, literasi numerasi kategori sedang memenuhi sebagian besar indikator, dan literasi numerasi rendah hampir tidak memenuhi semua indikator.

Ali, Nur (2009) Hasil penelitian ini menunjukkan. Pertama hal-hal yang melatarbelakangi diadakannya pengembangan kurikulum SMK di lingkungan pesantren yaitu (a) pemikiran Pengasuh pesantren (b) latar belakang pendirian SMK (c) lulusan SMK di luar pesantren (d) sejarah awal penyusunan kurikulum SMK (e) kurikulum nasional SMK (f) adanya kecenderungan diversifikasi program pendidikan dalam menghadapi persaingan global dan (g) sering terjadi tumpang tindih materi kurikulum dan kurang relevan antara materi kurikulum

yang diajarkan di unit-unit pendidikan di lingkungan pesantren sebagai kurikulum muatan lokal dengan yang diajarkan di SMK. Kedua manajemen pengembangan kurikulum SMK di lingkungan pesantren meliputi (1) perencanaan pengembangan kurikulum yaitu (a) dilakukan oleh tim dengan mengikuti prosedur yang ada di lingkungan pesantren (b) untuk mata diklat produktif didasarkan pada kurnas dengan menyesuaikan kebutuhan stakeholder (c) untuk prakerin disesuaikan dengan kebutuhan stakeholder dengan melibatkan pihak alumni dan stakeholder serta dikaitkan dengan kebutuhan siswa (d) untuk mata diklat normatif dan adaptif didasarkan pada kurikulum nasional dan mengintegrasikan materi kurikulumnya dengan nilai-nilai keagamaan dan nilai-nilai pesantren (e) kurikulum muatan lokal diorientasikan pada pendidikan Akhlak Al-Karimah dan pendalaman materi Al-Qur'an aqidah Akhlak dan Figh dengan menggunakan kitab-kitab kuning (f) kurikulum bahasa inggris diorientasikan pada *Englisf For Special Purposes*(ESP) dengan pendekatan komunikatif dan (g) kegiatan pengembangan diri melalui kegiatan ekstrakurikuler diorientasikan pada penunjang mata diklat produktif dan pembentukan pembiasaan untuk mengamalkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. (2) pengorganisasian dan pengarahan pengembangan kurikulum yaitu (a) diawali dengan rapat koordinasi dengan Pengasuh pesantren pimpinan SMK para kepala sekolah dan madrasah yang ada di lingkungan pesantren (b) prosedur yang diberlakukan berimplikasi pada penanggungjawab masing-masing kegiatan di sekolah (d) materi kurikulum mata diklat produktif dari instansi DUDI dilaksanakan melalui work-shop dan kuliah tamu (e) kurikulum SMK yang terpadu dengan sistem pendidikan pesantren sangat efektif dalam pembinaan

akademik dan pembentukan kepribadian para siswa dan (f) kegiatan pengembangan diri sebagai kegiatan ekstra kurikuler SMK dilaku-kan dengan melibatkan para guru SMK dan pembina dari unit pendidikan pesantren. (3) Pengendalian pengembangan kurikulum yaitu (a) melibatkan unit pendidikan pesantren pihak iNdtaNdi DUDI lembaga sertifikasi profesi dan alumni (b) memanfaatkan rapat rutin bulanan sebagai media pengendalian (d) model evaluasi pendidikan akhlak al- karimah oleh Pengasuh pesantren secara langsung memiliki pengaruh cukup besar dan efektif dalam mengendalikan akhlak di kalangan siswa. Ketiga manajemen pengembangan kurikulum SMK di lingkungan pesantren yang melibatkan pihak Pengasuh pesantren dan unit pendidikan pondok pesantren para guru dan kalangan DUDI berimplikasi pada citra SMK di lingkungan pesantren menjadi lebih baik. Mendasarkan pada temuan ini diajukan saran-saran. Pertama Yayasan Pondok Pesantren dan Pimpinan SMK diharapkan untuk (a) menyatukan sistem penyelenggaraan kegiatan ekstra kurikuler keagamaan dan praktik keagamaan sebagai muatan lokal kepada sekolah agar tercipta keseimbangan antara porsi kegiatan keagamaan dan praktik keagamaan dengan porsi kegiatan praktik program keahlian para siswa (b) memperluas mitra kerjasama dengan Stakeholder baik dalam lingkup nasional maupun regional sehinga memudahkan pelaksanaan kegiatan manajemen pengembangan kurikulum (MPK) dan implementasinya di lapangan (c) untuk dapat memperluas MoU dengan DU-DI maka Pengasuh Pesantren impinan SMK perlu meningkatkan kemampuannya dalam manajerial berpolitik dan ketokohan (d) mendokumenkan secara tertulis produk-produk yg dihasilkan dari kegiatan MPK di sekolah yang dipimpinnya (e)

mempublikasikan produk-produk buku kurikulum yang dihasilkan dari kegiatan MPK agar inovasi kurikulum yang telah dilakukan dapat diakses oleh pihak luar dan (f) sebagai konsekuensi dari penggunaan kurikulum terpadu pimpinan sekolah memulai menyusun program terpadu yang dapat menampung kegiatan-kegiatan pendidikan yang dilakukan oleh unit-unit pendidikan di lingkungan pesantren yang saat ini masih belum terkoordinasikan dengan baik dan terencana. Kedua Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren dan Direktorat Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Umum Departemen Agama diharapkan untuk (a) sebagai konsekuensi dari implementasi kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren Departemen Agama diharapkan lebih mendorong lagi kepada Yayasan Pondok Pesantren yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan di lingkungan pesantrennya untuk melaksanakan kegiatan manajemen pengembangan kurikulum terpadu SMK melalui Program Pendidikan Pesantren Satu Atap dan (b) sebagai konsekuensi dari implementasi kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) Direktorat Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Umum Departemen Agama mulai menetapkan kriteria kompetensi minimal (KKM) kurikulum pendidikan agama pada sekolah umum dan pendidikan kejuruan di lingkungan pesantren. Ketiga Ditjen Dikmenjur Departemen Pendidikan Nasional diharapkan untuk (a) memfasilitasi pelaksanaan kerjasama antara SMK Kecil di lingkungan pesantren dengan instansi-instansi di dunia usaha dan industri dan balai diklat dalam bidang kegiatan manajemen pengembangan kurikulum mata diklat produktif dan membuka kelas bersama (b) memfasilitasi kegiatan

manajemen pengembangan kurikulum terpadu SMK di lingkungan pesantren dengan Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren dan Direktorat Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Umum Departemen Agama melalui Program Pendidikan Pesantren Satu Atap.

Dardiri, Ahmad. (2011) Lemahnya daya serap lulusan, kurang relevannya kompetensi lulusan dengan kebutuhan industri, dan terbatasnya lapangan pekerjaan merupakan persoalan yang dihadapi lembaga pendidikan vokasi khususnya di bidang pendidikan teknik bangunan. Untuk memecahkan persoalan tersebut diperlukan langkah-langkah (1) diversifikasi kompetensi lulusan, (2) inovasi penerapan model pembelajaran berbasis Total Quality Management (TQM), (3) penguatan kerjasama pembelajaran dengan dunia industri, (4) restrukturisasi kurikulum, dan (5) rekulturisasi dari budaya tradisional ke budaya mutu. Implikasinya bagi praktik pendidikan adalah ketua jurusan (1) mendorong dosen melakukan inovasi pembelajaran berbasis TQM; (2) melakukan diversifikasi kompetensi lulusan melalui perbaikan kurikulum sesuai kebutuhan industri; dan (3) memperluas dan memperkuat jaringan kerjasama dengan dunia usaha/industri dan Sekolah Menengah Kejuruan untuk program magang atau program inovatif lainnya.

Sulasm, Emilda. (2020) *When BJ Habibie became the head of the BPPT, the idea of establishing a boarding school-based madrasa was based on the basic concept of the integration of Faith and Taqwa (IMAQ) and Science and Technology (IPTEK) called Madrasah Aliyah Negeri INdan Cendikia in Serpong, then this model developed to various provinces one of which is Bengkulu*

*Province. The problem is the model developed by Madrasah Aliyah Negeri Cendikia INdane already running optimally and optimally, the extent of the success of student coaching in the Dormitory at Madrasa Aliyah Negeri Cendikia INdan Bengkulu Tengah. Therefore, this study discusses the evaluation of the management of student coaching in MAN INdan Cendikia Bengkulu Tengah Boarding House. The research method used is descriptive qualitative with evaluative research type, this research was conducted at Madrasah Aliyah Negeri INdan Cendikia Bengkulu Tengah, research data sources coNdisted of Boarding Trustees and Students. The results showed that all components and curricula of curriculum coNdisting of Salimul Aqidah, Sahihul Ibadah and Moral Karimah had been carried out well and fulfilled the established curriculum requirements for curriculum. Some of the obstacles experienced by hostel caregivers are heterogeneity of students from various aspects, but overcoming this the manager uses two approaches, namely the regulative approach and the psychological approach.*

*SulasmI, Emilda (2020) This study aims to analyze the learning process at SMP Negeri 14 Medan. This research uses qualitative research, with a case study approach of SMP Negeri 14 Medan. Data collection techniques used in this study were observation, interviews, focus group discussioNd and documentation and then analyzed descriptively with descriptive analysis model. The results obtained are that the modeling learning strategy has a good impact on improving student learning outcomes, by making several figures into models who practice certain materials in the learning process, so that learning to dance starts from opening,*

*core activities to closing. The conclusion of this research is that the modeling learning strategy designed by SMP Negeri 14 Medan, the modeling learning strategy takes into account the interests of students, the learning outcomes taught with modeling learning strategies are higher than those taught with conventional learning strategies*

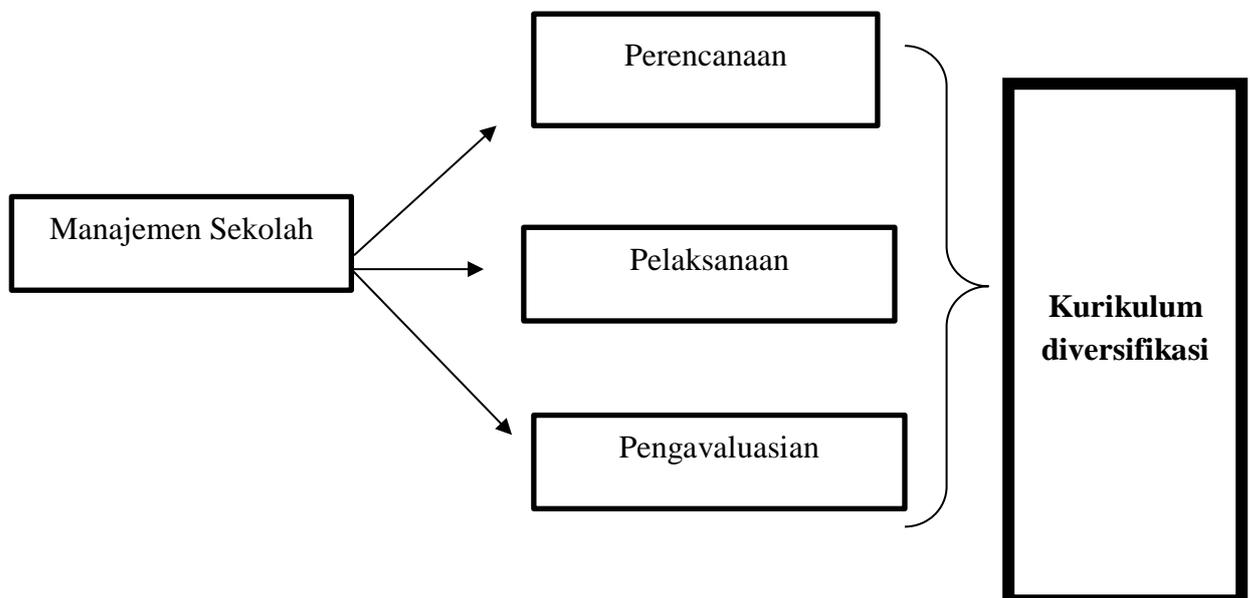
Indra Prasetya.dkk (2022) *This study aims to determine the effect of literacy programs and library facilities on literacy culture at State Elementary School 028354, Binjai City, North Sumatra Province. The population in this study amounted to 77 teachers of civil servant status at SD Negeri 028354 in the city of Binjai. Determination of the research sample by non-probability sampling and using the Slovin formula with an error rate of 10% and obtained a sample of 47 school principals. The technique of collecting data is through surveys. The research data analysis technique used statistical tests, namely normality test, linear regression test and hypothesis testing. The results showed that the literacy program had a positive effect on literacy culture in elementary schools and library facilities had a positive effect on literacy culture in elementary schools and simultaneously literacy programs and library facilities had a positive effect on literacy culture in elementary schools.*

Marah Doly. Elfiranto. (2015) Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan bahan ajar berupa diktat untuk matakuliah Metode Numerik dengan pendekatan Metakognitif berbantuan Matlab. Model pengembangan bahan ajar ini menggunakan metode Research and Development (R&D) yang dikembangkan oleh Borg dan Gall dan dipadu dengan model pengembangan

pembelajaran Dick dan Carey. Penelitian ini dikerjakan dalam dua tahap, dimana laporan ini merupakan hasil dari tahap pertama. Prosedur penelitian tahap pertama meliputi: (a) Pembuatan Silabus dan RPP, (b) desain bahan ajar, (c) evaluasi diktat melalui *adjustment expert* (team ahli). Hasil penelitian tahap pertama ini adalah berupa diktat metode numerik dengan pendekatan metakognitif berbantuan matlab yang terdiri dari tiga tahapan yaitu: tahap diskusi awal, kemandirian dan tahap penyimpulan. Selain itu diktat tersebut menggunakan matlab sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran.

### 2.3 Kerangka Konseptual

Berdasarkan uraian diatas, maka kerangka konseptual dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 2.1 Konsep Penelitian**

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini tentang Efektivitas Manajemen Sekolah dalam mengimplementasikan diversifikasi kurikulum (Studi kasus di SMP Negeri 2 Kota Sibolga dengan metode penelitian naturalistik. Berdasarkan pendapat dari Denzin dan Lincoln (Endrawara, 2006:86) penelitian kualitatif adalah kajian fenomena (budaya) empirik di lapangan. Penelitian kualitatif adalah wilayah kajian multimetode yang menfokuskan pada interpretasi dan pendekatan naturalistik bagi suatu persoalan. Kajian ini akan meliputi berbagai hal yang meliputi pengumpulan data lapangan seperti perencanaan proses pembelajaran, kegiatan pelaksanaan diversifikasi kurikulum, ekstrakurikuler, kegiatan pembiasaan dan RPP Guru Mapel yang sudah menguatkan kemampuan literasi dan numerasi.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, yaitu proses penelitian yang dilakukan secara wajar dan natural sesuai dengan kondisi objektif di lapangan tanpa manipulasi, serta jenis data yang dikumpulkan terutama data kualitatif/ bukan berupa angka-angka. Data yang dimaksud berasal dari studi kasus, wawancara, catatan lapangan, foto, video, dokumen pribadi, catatan atau memo dan dokumentasi resmi lainnya.

Metode kualitatif Zainul Arifin, adalah prosedur Penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut mereka, pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara utuh.

Berdasarkan pada jenis permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan acuan penelitian kualitatif deskriptif. Menurut Arikunto penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal-hal lain-lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian. Dalam penelitian Deskriptif data yang dikumpulkan dalam bentuk kata-kata, gambar dan bukan angka-angka, nyata atau sesuai berdasarkan temuan yang ada dilapangan. Dengan demikian, laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut. Data tersebut bisa berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, video, dokumen pribadi, catatan atau memo dan dokumen resmi lainnya.

## **3.2 Subjek dan Objek Penelitian**

### **3.2.1 Subjek Penelitian**

Subjek merupakan suatu bahasan yang sering dilihat pada suatu penelitian, manusia, benda, ataupun lembaga (organisasi) yang sifat keadaannya akan diteliti adalah sesuatu yang didalam dirinya melekat atau terkandung objek penelitian. Subjek penelitian pada dasarnya adalah yang akan dikenai kesimpulan hasil penelitian. Subjek penelitian yaitu keseluruhan objek dimana terdapat beberapa narasumber atau informan yang dapat memberika informasi tentang masalah yang berhubungan dengan penelitian yang akan dilakukan. Berdasarkan uraian diatas, subyek penelitian atau informan dalam penelitian adalah Kepala Sekolah, PKS bidang Kurikulum, guru dan siswa SMP Negeri 2 Sibolga.

### 3.2.2. Objek Penelitian

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, objek adalah hal, perkara, atau orang yang menjadi pokok pembicaraan. Dengan kata lain objek penelitian adalah sesuatu yang menjadi fokus dari sebuah penelitian. Jika kita bicara tentang objek penelitian, objek inilah yang akan dibahas dan dianalisis oleh peneliti berdasarkan teori-teori yang sesuai dengan objek penelitian. Objek yang dijadikan sumber dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, kurikulum, mata pelajaran dan siswa SMP Negeri 2 Sibolga.

### 3.3 Tempat dan Waktu Penelitian

#### 3.3.1 Tempat Penelitian

Sesuai dengan jenis penelitian ini, yaitu penelitian campuran kualitatif dan kuantitatif, maka penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 di Kota Sibolga beralamat di Jalan Oswald Siahaan No. 35 kota Sibolga. Kelurahan Sibolga Ilir, Kecamatan Sibolga Utara Kota Sibolga.

#### 3.3.2 Waktu Penelitian

Waktu atau pelaksanaan penelitian ini dimulai pada bulan April-Oktober 2022.

**Tabel 3.1 Jadwal dan Waktu Penelitian**

No	Kegiatan	April 2022				Mei 2022				Juni 2022				Juli 2022				Agus 2022				September			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pra Riset																								
2	Penyusunan Proposal																								
3	Seminar Proposal																								
4	Pengumpulan Data																								



pembelajaran di SMP Negeri 2 Kota Sibolga. Usaha dalam mendapatkan data yang akurat peneliti mengambil beberapa informasi yang benar-benar dapat memberikan penjelasan tentang apa yang akan dibahas dalam penelitian. Untuk informasi yang digunakan sebagai sumber data adalah Kepala Sekolah, wakil Kepala Sekolah urusan kurikulum, guru mata pelajaran dan pengawas sekolah yang memiliki kriteria tersebut.

### **3.4.2 Sumber data Sekunder**

Sumber data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Disini peneliti berusaha untuk mencari data seluas-luasnya dan selengkap mungkin yang berhubungan dengan permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini.

Sumber data dalam penelitian ini tidak mengesampingkan buku-buku yang relevan dengan studi kepustakaan untuk analisis isinya. Untuk memperoleh data penulis mempelajari buku-buku yang relevan dengan penelitian yaitu dokumen sekolah SMP Negeri 2 Kota Sibolga.

## **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

Data penelitian kualitatif diperoleh dari sumber data dengan menggunakan antara lain :

### **3.5.1 Wawancara**

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan di wilayah percakapan dan tanya jawab, baik langsung maupun tidak langsung dengan responden untuk mencapai tujuan tertentu. Pengertian wawancara langsung adalah

wawancara yang dilakukan secara langsung antara pewawancara (*interviewer*) dan orang diwawancarai (*interviewee*) tanpa melalui perantara.

### **3.5.2 Observasi**

Observasi ini peneliti gunakan untuk mengetahui dari dekat dan menggali data yang sifatnya nyata sehingga dapat mencatat dengan mengamati secara langsung pada objek penelitian di SMP Negeri 2 Kota Sibolga. Teknik observasi yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan observasi partisipatif dengan mengamati kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru mata pelajaran dikelas.

Selain itu, dalam melakukan penelitian ini peneliti berterus terang kepada para informan. Hal itu dilakukan untuk menghindari kesalahpahaman atas tindakan yang dilakukan oleh peneliti. Dengan begitu, kegiatan peneliti dilapangan diketahui secara jelas oleh guru-guru mata pelajaran yang terpilih acak. Adapun kegiatan yang diamati oleh peneliti adalah penguatan diverifikasi, P3K dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Metode ini digunakan peneliti untuk mengamati situasi latar alami dan aktivitas belajar mengajar yang terjadi di SMP Negeri 2 Sibolga.

### **3.5.3 Dokumentasi**

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variable yang merupakan catatan, transkrip, notulen rapat agenda dan sebagainya. Metode ini digunakan peneliti untuk mengetahui karakteristik peserta didik hasil dokumentasi konteks.

### 3.5.4 Triangulasi

Menurut Sugiyono (2013: 330), dalam pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila penelitian melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dari berbagai sumber data.

### 3.5.5 Angket

Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data yaitu: teknik Kuesioner (Angket). Kuesioner dalam penelitian ini merupakan kuesioner terbuka, yang merupakan kuesioner dengan item pertanyaan yang sudah disediakan jawabannya.

Dengan menggunakan skala likert, ada lima alternatif jawaban yang diberikan skor, yang digambarkan dalam tabel berikut:

**Tabel 3.2 Skala pengukuran**

No	Pilihan jawaban	Bobot
1	Selalu	5
2	Sering	4
3	Kadang - kadang	3
4	Jarang	2
5	Tidak pernah	1

Selalu (SL), Sering (SR), kadang-kadang (KD), jarang (JR), Tidak Pernah (TP). Skala dalam pengukuran dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan Skala Likert. Sugiyono (2016:67). Menjelaskan bahwa Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena social.

### **3.6 Teknik Analisis Data**

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilih-milihnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mencari dan menemukan acuan, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Miles dan Huberman (1992) mengemukakan tiga tahapan yang harus dikerjakan dalam menganalisis data penelitian kualitatif, yaitu (1) reduksi (*data reduction*); (2) Paparan data (*Data display*); dan (3) penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion Drawing/verivying*).

#### **3.6.1 Reduksi Data**

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema, acuan dan membuang yang tidak perlu. Proses reduksi yang dilakukan peneliti dalam analisis data antara lain adalah merangkum atau membuat ringkasan dan membuat kode data.

Peneliti pada tahap ini melakukan proses penyeleksian data yang diperoleh selama penelitian yang meliputi hasil wawancara, foto, catatan lapangan, dokumen dan artikel yang erat kaitannya dengan manajemen sekolah dalam mengimplementasikan kurikulum di SMP Negeri 2 Sibolga.

Tahap berikutnya adalah pembuatan kode tau kategorisasi. Jadi dalam penelitian ini setelah data terkumpul. Maka dilakukan klasifikasi data berdasarkan kategori atau kelompok yang berkaitan dengan keberagaman satuan pendidikan.

### **3.6.2 Penyajian Data**

Penyajian Data merupakan kegiatan penyusunan data atau informasi hasil penelitian. Penelitian kualitatif biasanya dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan atau kategori, flowchart dan sejenisnya. Melalui penyajian data akan memudahkan peneliti untuk menarik kesimpulan, merencanakan kerja dan pengambilan tindakan. Penyajian data dalam penelitian ini data disajikan dalam bentuk teks narasi atau uraian yang menyerupai cerita setelah data terkumpul dan di kelompokkan menurut kategorinya. Bentuk narasi tersebut dimulai dari langkah awal peneliti menuju lapangan sampai mengakhiri kegiatan penelitian.

### **3.6.3 Penarikan Kesimpulan**

Langkah berikutnya dalam analisis data menurut Miles dan Herberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang disampaikan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat serta mendukung pada tahap-tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh data yang valid dan konsisten pada penelitian kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat dijawab rumusan masalah yang telah dirumuskan, tetapi mungkin dapat juga tidak. Karena seperti yang telah dijelaskan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

#### **3.6.4 Pengecekan Keabsahan Temuan**

Pengecekan keabsahan pada dasarnya digunakan untuk menyakinkan semua pihak terkait kesahihan hasil temuan. Meleong menyatakan bahwa yang dimaksud dengan keabsahan data adalah bahwa setiap keadaan harus: (1) mendemonstrasikan nilai yang benar, (2) menyediakan dasar agar hal itu dapat diterapkan, (3) memperbolehkan keputusan luar yang dapat dibuat dengan tenang konsistensi dari produknya dan kenetralan dari temuan dan keputusan-keputusannya.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Deskripsi Penelitian**

##### **4.1.1 Sejarah Sekolah**

Dalam penelitian ini yang menjadi lokasi penelitian adalah SMP Negeri 2 Kota Sibolga. Dimana sekolah ini adalah salah satu sekolah negeri yang memiliki banyak program dan kegiatan yang menunjang seluruh aktivitas guru dan siswa.

##### **4.1.2 Visi, Misi dan Tujuan**

###### **a. Visi**

Cerdas, berkarakter, pancasila dan berbudaya indonesia

###### **b. Misi**

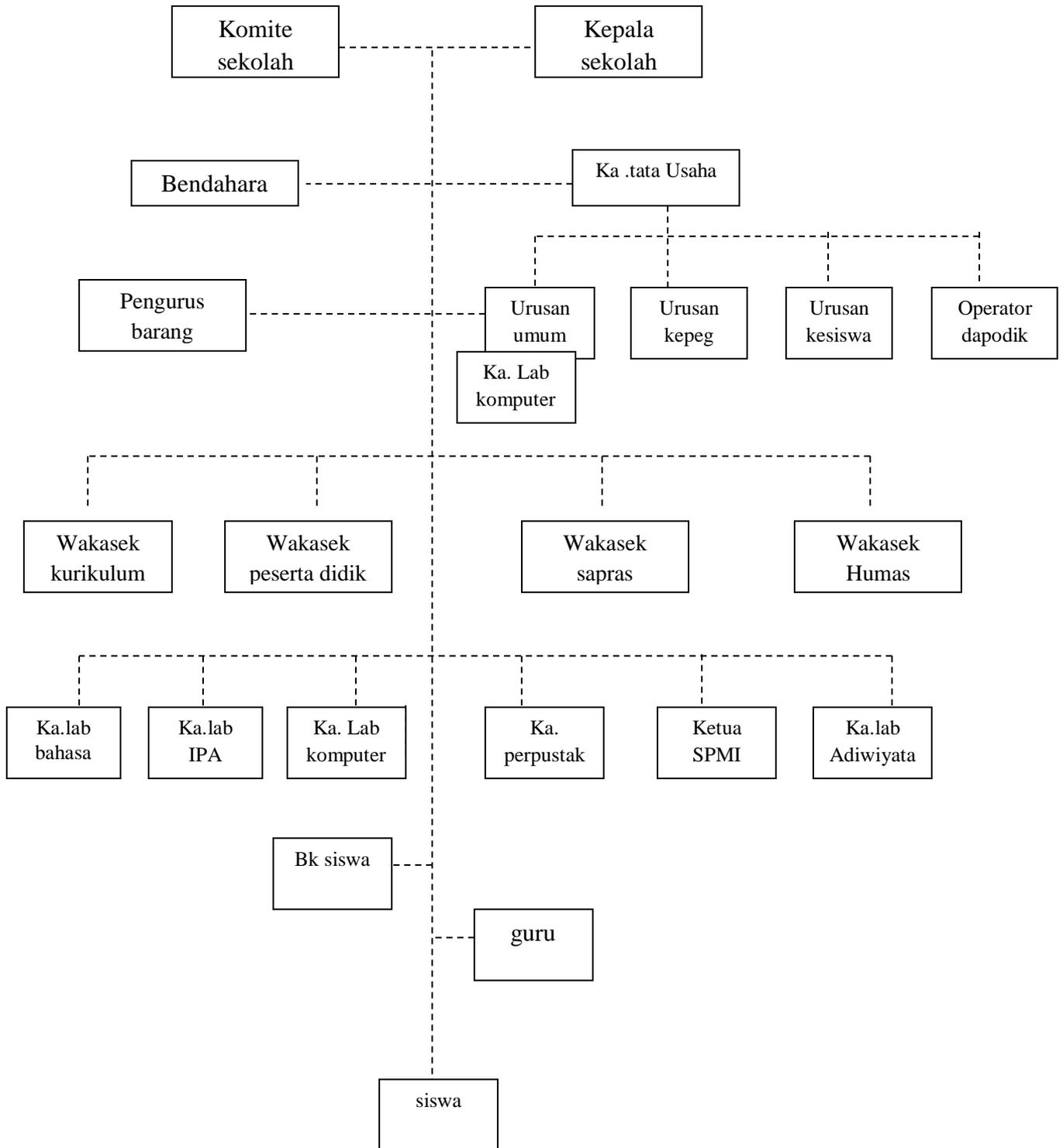
1. Menciptakan pribadi yang cerdas
2. Menciptakan pribadi yang menerima dan memahami keberagaman perbedaan suku, ras, agama dan latar belakang
3. Menciptakan pribadi yang bekerakter pancasila dan memiliki semangat nasionalisme yang tinggi
4. Menciptakan pribadi yang mengetahui, menerima dan mencintai keberaneka ragaman budaya indonesia
5. Mengoptimalkan pencapaian prestasi akademik dan non akademik
6. Menyelenggarakan pendidikan yang menumbuh kembangkan daya nalar, inovasi, kreativitas dan keinginan yang tinggi dalam diri setiap siswa

7. Mewujudkan sekolah ramah anak sekolah sehat serta berwawasan lingkungan hidup

**c. Tujuan Sekolah**

Tujuan yang hendak di capai oleh SMP Negeri 2 Sibolga adalah menjadikan insan seutuhnya yang cerdas, unggul, dan berkarakter pancasila. Berbudaya indonesia, berwawasan lingkungan hidup serta memiliki daya saing tingkat kota, provinsi maupun nasional.

## 4.2 Struktur Organisasi



**Gambar 4.1 Strktur Organisasi SMP N 2 Sibolga**

#### 4.2.1 Keadaan Sekolah

SMP Negeri 2 Sibolga adalah sekolah yang memiliki citra tinggi untuk mewujudkan sekolah ramah anak. Dan dapat dilihat di bawah ini:

#### 4.2.2 Keadaan Guru

Sama seperti sekolah lainnya SMP Negeri 2 Sibolga memiliki guru yang menjalankan keseluruhan tugas dengan pekerjaan masing – masing.

**Tabel 4.1 Jumlah Guru di SMP N 2 Sibolga**

No	Jumlah Guru			
	1	Pr	30	PND
2	Lk	18	Non PND	18

#### 4.2.3 Keadaan Siswa

Adapun jumlah siswa di SMP N 2 Sibolga sebagai berikut:

**Tabel 4.2 Jumlah Siswa SMP N 2 Sibolga**

Jenis Kelamin	Jumlah siswa		
	2019 / 2020	2021/2022	2022/2023
Lk	323	325	337
Pr	392	385	375

#### 4.2.4 Sarana Prasarana

Untuk menunjang kegiatan belajar di sekolah ini, ada beberapa sarana dan prasarana pendukung telah tersedia. Sarana dan prasarana adalah segala sesuatu apa saja yang ada di sekolah tersebut, baik itu bersifat fisik ataupun benda bergerak atau tidak bergerak dan berfungsi membantu semua aktifitas belajar SMP Negeri 2 Sibolga adalah beberapa sarana prasarana yaitu :

No	Nama	Jumlah	Keterangan
1	Gedung sekolah	1	Aktif
2	Ruang kelas	24	Aktif
3	Ruang UKS	1	Aktif
4	Lapangan sepak bola	2	Aktif
5	Lapangan parkir	1	Aktif
6	Laboratorium biologi	1	Aktif
7	Laboratorium fisika	1	Aktif
8	Ruang musik	1	Aktif
9	Kantin	2	Aktif
10	Kamar mandi	4	Aktif
11	Mushollah	1	Aktif

Sumber : Tata usaha

### 4.3 Hasil Penelitian

#### 4.3.1 Perencanaan dalam Menerapkan Diversifikasi Kurikulum yang Memuat Literasi Numerasi di SMP Negeri 2 di Kota Sibolga

Perencanaan Kurikulum diversifikasi yang diterapkan di SMP N 2 Sibolga berjalan sesuai dengan target dan tujuan. Adapun perencanaan kurikulum SMP N 2 Sibolga ini mengacu pada Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah tentang Struktur Kurikulum, Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar. Perencanaan Kurikulum ini terdiri dari beberapa poin yaitu penyusunan Kalender Pendidikan, Struktur Kurikulum, Silabus dan kemudian RPP. Hal tersebut sebagaimana yang disampaikan oleh Waka Kurikulum di SMP N 2 Sibolga.

Sebagaimana hasil wawancara sebagai berikut:

“Perencanaan Kurikulum diversifikasi dibuat pada saat pelatihan yang diadakan di kota sibolga pada bulan september dan dihadiri oleh Pengawas dari kantor cabang dinas, Kepala sekolah, seluruh Waka, dan seluruh Guru. Gambarannya itu saya sudah menyiapkan kalender akademik/pendidikan dan struktur kurikulum yang akan saya sampaikan pada rapat tersebut, kemudian guru – guru tinggal menyiapkan silabus dan RPP”(wakum/ wwnncr / 2 Juni 2022)

Berdasarkan pernyataan diatas dapat dijelaskan bahwa perencanaan kurikulum diversifikasi di SMP Negeri 2 Sibolga disusun pada rapat awal tahun

sebelum tahun ajaran pada bulan september. Rapat tersebut dihadiri oleh pengawas sekolah dari Kantor Cabang Dinas Pendidikan wilayah Kota Sibolga, Kepala Sekolah, Seluruh Waka (Kurikulum, Humas, Kesiswaan, wakil penyusunan standar mutu internal dan beberapa perwakilan Guru.

Tujuan Pengembangan Kurikulum diversifikasi SMP Negeri 2 Sibolga ini untuk memberikan acuan kepada kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan lainnya yang ada di sekolah dalam mengembangkan program-program yang akan dilaksanakan. Berdasarkan dokumen kurikulum SMP Negeri 2 Sibolga diperoleh keterangan bahwa kurikulum pelajaran di sekolah ini sudah menerapkan rencana pembelajaran yang memuat literasi dan numerasi.

Sebagaimana hasil wawancara dengan kepala sekolah

“kurikulum diversifikasi ini adalah salah satu bentuk revisi kurikulum yang memberikan kebebasan dalam mengaplikasikan pembelajaran dengan media dan metode yang berbeda – beda”(kepsek/wwncr/3 Juni 2022).

Selain itu ditambahkan oleh wakumkep sebagai berikut:

“SMP Negeri 2 Sibolga diketahui bahwa proses pengembangan kurikulum di SMP Negeri 2 Sibolga dilakukan sepenuhnya oleh pihak sekolah bekerjasama dengan pemerintah . Pihak sekolah dalam hal ini terdiri dari kepala sekolah beserta guru yang menangani mata pelajaran bekerjasama dengan komite sekolah, karena sekolah merasa telah memiliki sumber daya yang cukup untuk mengembangkan sendiri kurikulum diversifikasi ini. (wakumkep/wwncr/4 Juni 2022)

Perencanaan Kurikulum diversifikasi SMP Negeri 2 Sibolga pertama kali dilakukan adalah (1) Penyusunan kalender pendidikan di SMP Negeri 2 Sibolga ini disusun berdasarkan kalender pendidikan yang ditetapkan oleh Dinas Pendidikan kota sibolga kemudian disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik sekolah, kebutuhan siswa dan masyarakat, dengan memperhatikan aturan kalender pendidikan sebagaimana tercantum dalam Standar Isi. Hal tersebut juga serupa dengan yang disampaikan oleh wakum sebagai berikut:

“Untuk kalender akademik saya yang menyusun bersama dengan staf saya, mempertimbangkan hari libur nasional dan juga hari besar agama-agama yang dianut masyarakat disekolah initentunya”(Wakum/Wwncr/4 Juni 2022)

Penyusunan kalender ini dalam sepekan dibuat 5 hari kerja mulai harisenin sampai jum'at dikarenakan sekolah menggunakan sistem *fullday*, pada hari sabtunya di adakan kegiatan ekstrakurikuler sekolah. Berbeda dengan kegiatan ketarunaan yang merupakan ekstrakurikuler wajib dan ciri khas dari SMP Negeri 2 Sibolga, kegiatan ini dilaksanakan sepulang sekolah pada hari aktif yaitu hari Selasa, Rabu dan Kamis. Pernyataan di atas juga didukung oleh kepek SMP N 2 Sibolga, menyatakan bahwa:

Disekolah kami ini pada setiap hari selasa, rabu, dan kamis mendatangkan pelatih dari dinas pendidikan kota sibolga untuk melatih guru dalam pelatihan belajar mengajar yang baik.”.kepek/wwncr/6 juni 2022).

Kegiatan ini diperlukan karena adanya peralihat dari kurikulum 13 dengan kurikulum yang di versifikasi. Namun dengan adanya kurikulum ini bukan berarti hal yang baik dari kurikulum 13 akan ditinggalkan. Tapi dilakukannya pemilihatan yang terbaik dari penggunaan media, metode dan model yang digunakan.

Dalam perencanaan kurikulum juga terdapat penyusunan silabus yang nantinya akan dijabarkan menjadi RPP. Adapun penyusunan silabus ini tidak terpusat pada dinas pedidikan melainkan silabus yang sudah dimodifikasi, maksudnya adalah silabus yang menyesuaikan pada karakter siswa di SMP Negeri 2 Sibolga. Sebagaimana disampaikan wakum tentang penyusunan silabus sebagai berikut:

Penyusunan silabus tidak terpusat pada dinas pendidikan saja mbak, biasanya guru – guru menggunakan silabus dari MGMP dan Pengawas sebagai patokannya. Selain itu, saat menyusun silabus dan RPP kami juga

melibatkan orang-orang yang mempunyai kursus-kursus/ sanggar-sanggar pendidikan yang siap memberikan masukan terhadap peningkatan pendidikan disekolah ini. “(wakum/wwncr/6 juni 2022)

Berdasarkan pernyataan di atas dapat dijelaskan bahwa guru-guru juga diberikan kebebasan dalam menyusun silabus walaupun sudah ada ketentuan silabus dari dinas pendidikan. Melihat sekolah ini merupakan SMP Negeri 2 Sibolga, maka penyusunan silabus dan RPP juga melibatkan siswa karena kurikulum diversifikasi ini adalah perwujudan dari konteks, integrasi, dan mata pelajaran sendiri.

Sebagaimana wawancara dengan guru seni yang hasilnya sebagai berikut:

“Terkait RPP sekolah kita ini mengikuti peraturan dari pak menteri yang baru, bahwa RPP itu disusun hanya dengan 1 lembar saja. Menurut saya hal tersebut memberikan kemudahan juga untuk guru-guru dan saya juga mudah untuk mengumpulkannya perminggu.”(Gr/wwncr/10 juni 2022)

Kemudian disusul dengan pendapat Gr Nd sebagai berikut:

Menurut saya ini hal yang praktis dan tentunya lebih sederhana ya, untuk efektif dan efisiennya itu kembali lagi kepada guru yang melaksanakannya”(Gr/wwncr/10 juni 2022)

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa RPP disusun mengindik pada aturan Diknas yang baru, penyusunannya RPP ini lebih sederhana. Yang terdiri dari tiga komponen inti, yaitu tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran (kegiatan inti yang terbagi literasi dan numerasi) serta penilaian pembelajaran. Menurut wakum kebijakan ini menjadikan guru lebih mudah menyusun RPP dan baginya pengumpulan RPP setiap minggu sekali juga bukan hal yang sulit. Sebagaimana hasil wawancara sebagai berikut:

“inti kegiatan rencana pelaksanaan pembelajaran yang sudah diterapkan di SMP Negeri 2 Sibolga sudah melalui kurikulum divesifikasi. Dimana kurikulum ini lebih memfokuskan kepada pengembangan mata pelajaran,

kontekstual dan integrasi. Sehingga keseluruhan mata pelajaran yang ada di SMP Negeri 2 Sibolga ini dapat dikembangkan sesuai dengan keadaan siswa “(wakumwwncr/12 Juni 2022).

SMP Negeri 2 Sibolga berusaha untuk menanamkan nilai-nilai dan menumbuhkan sikap menyadari kebesaran Tuhan, sikap gotong royong, jujur, dan berani mengemukakan pendapat. Selain itu diharapkan memiliki manfaat yang berarti bagi siswa melalui materi yang disampaikan. Pada tahap perencanaan (*planning*) sebelum melakukan pemilihan materi kurikulum diversifikasi salah satunya adalah pelajaran seni yang diberikan di sekolah, tim pengembang kurikulum akan mengidentifikasi materi seni yang sesuai dengan kondisi siswa dan kebutuhan masyarakat sekitar sekolah.

Secara umum perencanaan kurikulum diversifikasi salah satunya contoh mata pelajaran seni difungsikan untuk Memahami ciri-ciri dan syarat poster, Menjelaskan jenis poster dan Membedakan media dan teknik dalam membuat poster.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Gr Nd sebagai berikut:

Dilakukan sepenuhnya oleh pihak sekolah bekerjasama dengan pihak sekolah SMP Negeri 2 Sibolga. Pihak sekolah dalam hal ini terdiri dari kepala sekolah beserta guru yang menangani mata pelajaran seni bekerjasama dengan komite sekolah dan sekolah, karena sekolah merasa telah memiliki sumber daya yang cukup untuk mengembangkan sendiri kurikulum diversifikasi.

Adapun latar belakang/alasan adanya pengembangan kurikulum diversifikasi mata pelajaran seni ini dilakukan adalah:

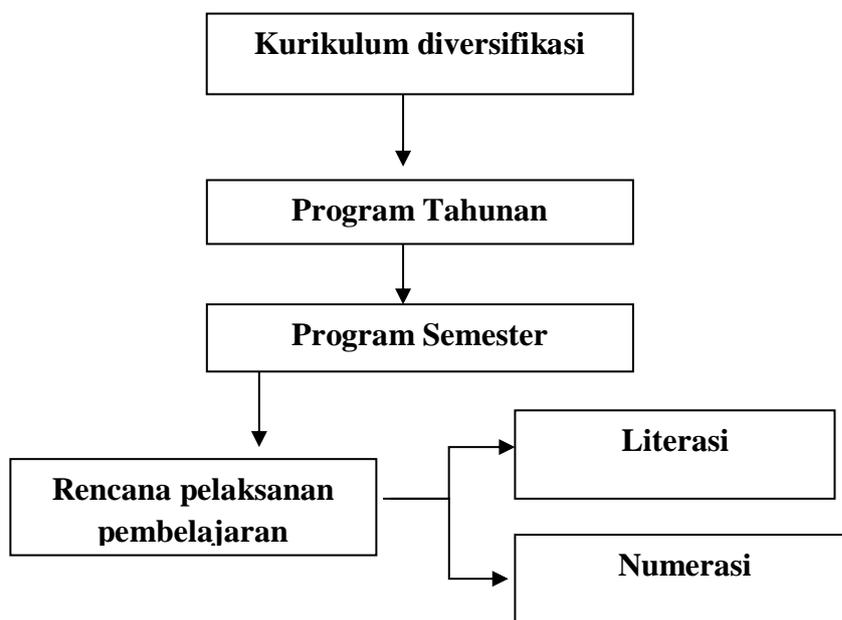
Sebagaimana hasil observasi tanggal 12 juni 2022 dalam dokumen di ruangan tata usaha bersama Tu. Tk yakni : (1) Transformasi sekolah SMP N 2 Sibolga mengadopsi kurikulum materi pendidikan kurikulum 13 yang terdahulu

seiring dengan dan sekarang menggunakan kurikulum diversifikasi. (2) Arus Globalisasi Derasnya arus globalisasi yang masuk di Indonesia membawa dampak yang sangat signifikan dalam perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi bahkan sosial budaya, tak luput pula bidang pendidikan. Masuknya budaya-budaya baru dari dunia luar tanpa diiringi dengan pendidikan yang berkualitas. Kondisi inilah yang menjadi dasar dari pihak pengembang, ketika melihat apa yang terjadi terhadap para pelajar sekarang dilapangan yaitu terjadinya disintegrasi moral. (3) Antisipasi Kebijakan Kementerian Pendidikan Nasional Wacana pemerintah tentang standar kelulusan sekolah. Dengan adanya literasi dan numerasi pada pelaksanaan pembelajaran akan melatih kefokusuan saat menyelesaikan masalah dan lebih percaya diri untuk menyampikan pendapat.

Ditambahkan oleh Gr. Nd sebagai berikut:

“Dalam dokumentasi SMP N 2 Sibolga didapatkan keterangan bahwa terdapat enam materi kurikulum diversifikasi muatan lokal agama yang dikembangkan di sekolah ini yaitu: a) Matematika, b) Bahasa Inggris c) Bahasa Indonesia, d) seni, e) IPA dll. (wwncr/Gr/24 Juni 2022).

Dapat disimpulkan bahwa kurikulum diversifikasi sebagai berikut:



### **Gambar 4.2 Perencanaan Diversifikasi Kurikulum**

Struktur perencanaan diversifikasi kurikulum merupakan pola dan susunan mata pelajaran yang harus ditempuh oleh siswa pada satuan pendidikan dalam kegiatan pembelajaran.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Gr ND yakni :

SMP N 2 Sibolga didapatkan keterangan bahwa dalam mengembangkan kurikulum mata pelajaran seni pihak pengembang kurikulum menggunakan prinsip-prinsip pengembangan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat, potensi dan kemampuan siswa, serta tujuan utama yang diharapkan dalam pengembangan kurikulum diversifikasi di sekolah ini (wwncr/gr/27 juni 2022)

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara diatas maka dapat disimpulkan bahwa : (1) Perencanaan Berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan siswa dan lingkungannya Kurikulum dikembangkan berdasarkan prinsip bahwa siswa memiliki posisi sentral untuk mengembangkan kompetensinya agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. (2) Beragam dan terpadu Kurikulum dikembangkan dengan memperhatikan keragaman karakteristik siswa, kondisi daerah, dan jenjang serta jenis pendidikan, tanpa membedakan agama, suku, budaya, dan adat istiadat, serta status social ekonomi dan gender. (3) Tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni. (4) Relevan dengan kebutuhan kehidupan Pengembangan kurikulum dilakukan dengan melibatkan pemangku kepentingan (*stakeholders*) untuk menjadi relevan pendidikan dengan kebutuhan kehidupan, termasuk di dalamnya kehidupan kemasyarakatan, dunia usaha dan dunia kerja. (5)

Menyeluruh dan berkesinambungan SubstaNdi kurikulum mencakup keseluruhan dimeNdi kompeteNdi bidang kajian keilmuan dan mata pelajaran yang direncanakan dan disajikan secara berkesinambungan antarsemua jenjang pendidikan. (6) Belajar sepanjang hayat Kurikulum diarahkan kepada proses pengembangan, pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat. (7) Seimbang antara kepentingan nasional dan kepentingan daerah Kurikulum dikembangkan dengan memperhatikan kepentingan nasional dan kepentingan daerah untuk membangun kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

#### **4.3.2 Pelaksanaan Managemen Sekolah Dalam Penerapan Diversifikasi Kurikulum Yang Memuat Literasi Numerasi di SMP Negeri 2 Kota Sibolga**

Pelaksanaan penerapan diversifikasi kurikulum di SMP N 2 Berdasarkan dokumen kurikulum SMP N 2 Sibolga didapatkan keterangan bahwa dalam melakukan pelaksanaan kurikulum diversifikasi seluruh mata pelajaran prosedur pengembangan kurikulum diversifikasi setiap mata pelajaran yang digunakan disesuaikan dengan prosedur yang ditetapkan oleh pemerintah melalui Kurikulum Tingkat Nasional Sekolah melakukan pengembangan kurikulum muatan lokal sesuai dengan langkah-langkah pelaksanaan kurikulum mata pelajaran secara umumnya.

Sebagaimana hasil wawancara dengan wakum yang hasilnya sebagai berikut:

Pelaksanaan pengembangan kurikulum diversifikasi sesuai dengan langkah-langkah pengembangan kurikulum diversifikasi seperti mata pelajaran seni muatan lokal secara umumnya. (Wwncr/wakum/25 Juni 2022)

Dari hasil observasi dokumen pada ruang tata usaha pada tanggal 25 Juni 2022 yang hasilnya adalah:

(1) Tahap Pelaksanaan (*Organizing*) Setelah materi diversifikasi mata pelajaran telah ditentukan, sekolah mengembangkan materi tersebut sesuai dengan kemampuan dan potensi siswa pada tiap-tiap tingkatan usia mereka. Sekolah menyerahkan kewenangan kepada guru untuk mengembangkan standar kompetensi, kompetensi dasar, serta silabus yang akan dijadikan dasar penyampaian materi oleh guru.

Dari hasil wawancara dengan Gr Seni Nd hasilnya sebagai berikut:

Kewenangan ini diberikan karena menurut pihak sekolah, para guru sendiri yang lebih mampu mengembangkan standar kompetensi, kompetensi dasar, serta silabus tersebut. Para guru yang lebih mengetahui bagaimana karakteristik siswa serta potensi dan bakat mereka. (wwncr/25 juni 2022)

Dengan mengetahui karakteristik, potensi dan bakat siswa, diharapkan kurikulum diversifikasi mata pelajaran dapat dikembangkan untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Pengembangan standar kompetensi, kompetensi dasar, serta silabus diimplementasikan oleh guru dalam proses pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas. Selain itu, guru juga mengembangkan materi diversifikasi ini dengan menyampaikan setiap materi menggunakan berbagai macam strategi pembelajaran agar siswa tidak merasa bosan dan jenuh sekaligus menarik minat siswa dengan materi yang diajarkan.

Seperti halnya sebagaimana hasil wawancara dengan Gr seni yang hasilnya sebagai berikut:

Untuk pelajaran seni akan digabungkan dua skill yakni literasi dan numerasi. Salah satunya adalah memberikan gambar dan siswa akan menceritakan atau membacakan gambar apa yang mereka lihat secara detail.

Sedangkan untuk numerasinya adalah siswa akan diajak lebih kepada penghitungan berapa garis yang ada di gambar tersebut. Berapa banyak daun yang terdapat digambar tersebut dan sebagainya. (wwncr/ gr/26 juni 2022)

Menurut wawancara mengenai pengarahan kurikulum pengajaran dilakukan langsung oleh guru seni yang bersangkutan, seperti yang beliau ketahui Ibu Nur Setiaty sudah melaksanakannya yaitu dengan memberikan motivasi kepada siswa pada saat proses belajar mengajar (PBM) dan melaksanakan hafalan pelajaran

(2) Tahap Pengarahan (*Actuating*) Pada bagian ini yang diteliti adalah tentang pelaksanaan pengarahan kurikulum pengajaran yaitu mengenai pemberian motivasi kepada siswa pada saat proses belajar mengajar (PBM) dan melaksanakan hafalan pelajaran serta mata pelajaran yang memerlukan praktek, oleh masing-masing guru diversifikasi.

Sebagaimana hasil wawancara sebagai berikut:

Mengenai pengarahan kurikulum pengajaran dilakukan langsung oleh guru seni yang bersangkutan, seperti yang beliau ketahui Ibu Nur Setiaty sudah melaksanakannya yaitu dengan memberikan motivasi kepada siswa pada saat proses belajar mengajar (PBM) dan melaksanakan hafalan pelajaran. (wwncr/wakum / 26 Juni 2022)

Dari hasil observasi di atas dapat peneliti simpulkan bahwa Gr seni dalam pengarahan pengajaran sudah melaksanakannya, yaitu memberikan motivasi kepada siswa pada saat proses belajar mengajar (PBM) dan melaksanakan hafalan pelajaran serta mata pelajaran yang memerlukan praktek. Ketika peneliti meminta untuk menunjukkan arsip-arsipnya, beliau dapat menunjukkan arsip-arsip serta buku penilaian tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti melihat ada beberapa rencana pelaksanaan pembelajaran yang digunakan untuk melaksanakan

pembelajaran yakni tujuan pembelajaran, kompetensi dasar, langkah – langkah pelaksanaan pembelajaran yang terdiri dari (kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, kegiatan akhir), namun dalam kegiatan inti terbagi stimulasi/pemberian rangsangan (stimulasi dan numerasi), *problem statement*, *data collection*, *data processing*, *verification*, menarik kesimpulan.

Pelaksanaan Kurikulum Dalam Menerapkan kurikulum tersebut di SMP N 2 Sibolga. Dalam pengimplementasian kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP N 2 Sibolga ini terbagi menjadi beberapa poin, yaitu: kesiapan perangkat pembelajaran (Silabus dan RPP) sebelum proses pembelajaran, kesiapan guru dalam mengimplementasikan kurikulum, kesiapan sarana dan prasarana, strategi pengimplementasian kurikulum dalam memberikan penjelasan diproses belajar mengajar.

Gr Nd menyampaikan Terkait kesiapan perangkat pembelajaran sebelum proses pembelajaran menyatakan bahwa:

Biasanya seminggu sebelum pembelajaran dimulai guru-guru mengumpulkan dan mengkonsultasikan RPP ke saya, mana yang kurang mana yang perlu diperbaiki sehingga dengan demikian itu guru bisa memaksimalkan pembelajaran di kelas. (wwncr/Gr/27 juni 2022)

Seperti yang disampaikan wawancara tersebut bahwa persiapan perangkat pembelajaran rutin dilaksanakan seminggu sebelum pelaksanaan pembelajaran dimulai. Setiap guru wajib mengumpulkan dan mengkonsultasikannya pada Waka Kurikulum sehingga guru juga berkesempatan untuk memperbaiki RPP nya dan juga dapat memaksimalkan pembelajaran yang akan dilaksanakan.

Hal tersebut didukung dengan pernyataan guru seni di SMP Negeri 2 sebagai berikut:

Persiapan sebelum mengajar tentunya hanya dari silabus dan RPP, untuk RPP guru-guru disini pusat pada dinas pendidikan. Seminggu sebelumnya biasanya koNDul ke wakum dan dikasih masukan-masukan. (wwncr/wakum/27 juni 2022)

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa Waka kurikulum dan guru senantiasa berusaha agar pelaksanaan pembelajaran dapat dilaksanakan dengan baik sehingga proses pembelajaran berjalan dengan maksimal.

Dalam upaya menyiapkan guru untuk pelaksanaan kurikulum, Gr ND menyapaikan bahwa:

Untuk pemberdayaan guru dalam pelaksanaan mengimplementasikan kurikulum, disini biasanya kami ikut sertakan guru-guru ini pada diklat dan juga *workshop* dari berbagai lembaga dan juga ada pertemuan MGMP.(wwncr/gr/27 juni 2022)

Jadi, sekolah sudah memfasilitasi guru-guru dalam mempersiapkan diri guna mengimplementasikan kurikulum di sekolah dengan mengikutsertakan guru dalam diklat maupun *workshop*. Diklat dan *workshop* biasanya diselenggarakan oleh Dinas Pendidikan ProviNdi, lembaga Profesi Guru/PGRI, PGNU dan juga pertemuan dengan MGMP untuk saling *sharing* seperti yang sudah dijelaskan pada perencanaan kurikulum sebelumnya. Pengikutsertaan guru dalam kegiatan diklat/workshop adalah agar guru-guru dapat menyusun Silabus dan RPP dengan baik, memahami konsep kurikulumnya digunakan, memiliki keterampilan dalam merancang dan menerapkan model pembelajaran yang bervariasi (tidak membosankan) dan juga meningkatkan keprofesionalan guru dalam mengajar.

Selain hal tersebut persiapan dalam mengimplementasikan kurikulum juga dengan diadakannya pengecekan sarana dan prasarana yang ada oleh Waka Kurikulum dan Waka Sarpras guna menunjang dan memperlancar proses

pembelajaran. Pengecekan ini biasanya dilaksanakan sebelum pembelajaran dimulai. Dalam hal ini SMP Negeri 2 Sibolga sudah cukup baik dalam hal sarana prasarananya ditunjukkan dengan lengkapnya la dari masing-masing program.

Dalam pelaksanaan kurikulum sekolah juga memiliki strategi agar guru-guru dapat mengimplementasikan kurikulum dengan baik, strategi yang dilakukan adalah sebagaimana pernyataan Gr ND sebagai berikut:

Sekolah kita ini kan SMP Negeri 2 Sibolga , jadi sistem penjadwalan yang kami gunakan dengan menggunakan sistem blok mingguan. Jadi, seminggu full pembelajaran mapel adaptif-normatif, seminggu selanjutnya mapel produktif. Memang ada kelemahan-kelebihannya, kelemahannya anak-anak biasanya merasa bosan disisi lain kelebihannya adalah pembelajaran menjadi lebih inteNd dan lebih fokus selain itu skill juga lebih cepat tercapai. (wwncr/28juni 2022)

Strategi lain yang dilakukan sekolah dalam pengimplementasian kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP Negeri 2 Sibolga ini adalah adanya *controlling* dari pihak sekolah maupun dari pengawas sekolah. Pihak sekolah mengadakan *controlling* sebulan sekali, setiap 3 bulan sekali dan juga sebelum UTS dan UAS dilaksanakan, kegiatan ini tak lain seperti pembinaan gurudimana guru berkoNdultasi dengan supervisornya kemudian diberi masukan terhadap hal yang menjadi masalah dan hal lainnya terkait pelaksanaan pembelajaran yang perlu diperbaiki. Supervisor ini adalah Waka Kurikulum, Kepala Sekolah dan juga pegawai yang sudah mempunyai sertifikat sebagai supervisor, dan guru yang ditunjuk kepala sekolah yang pangkatnya sudah golongan di atas IV. Kegiatan *controlling* ini bertujuan agar Waka Kurikulum, Supervisor, dan Kepala Sekolah dapat mengetahui bagaimana perkembangan guru selama pelaksanaan pembelajaran.

Selain kegiatan *controlling*, biasanya sebulan sekali Waka Kurikulum juga mendatangi Kantor Cabang Dinas Pendidikan guna melakukan koordinasi dengan pengawas sekolah terkait dengan kurikulum sekolah. Paparan data di atas didukung dengan pernyataan dari ibu kepek sebagai berikut:

Pengimplementasian kurikulum juga tak jauh dari *controlling* dari sekolah maupun pengawas sekolah tentunya. Tujuannya itu untuk mengetahui perkembangan agar guru dapat meningkatkan pembelajaran. Kalau dari sekolah biasanya setiap tiga bulan sekali dan sebelum ujian-ujian, kalau dari pengawas sih pada awal semester, tiap sebulan sekali, dan *event* ujian-ujian sekolah”.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat dijelaskan bahwa *controlling* dari pengawas sekolah dilaksanakan pada awal semester, setiap sebulan sekali, dan *event* sebelum ujian-ujian. Pengawas sekolah berperan memonitoring dan mengawasi guru-guru di SMP Negeri 1 Sibolga terkait proses pembelajaran mulai dari perencanaan sampai dengan evaluasi, tujuannya adalah untuk membina guru dalam meningkatkan pembelajarannya.

#### **4.3.3 Evaluasi Diversifikasi Kurikulum yang Memuat Literasi Numerasi di SMP Negeri 2 Kota Sibolga**

Pada bagian ini yang diteliti adalah tentang evaluasi kekurangan dan kelebihan kurikulum pengajaran yaitu dengan mengadakan kontrol terhadap perkembangan hasil belajar siswa dan mengadakan evaluasi/tes, oleh masing-masing guru diversifikasi seperti dipelajaran seni.

Menurut waku mengenai pengawasan kurikulum evaluasi mata pelajaran seni sebagai berikut:

Sudah melaksanakannya yaitu dengan mengadakan kontrol terhadap perkembangan belajar siswa pada saat proses belajar mengajar dan mengadakan evaluasi/tes pada akhir pokok bahasan maupun semester.

Mengenai arsip-arsip dan pembukuannya, serta kumpulan soal-soal beliau mengetahui terdapat di kantor.(wwncr/wakum/28 juni 2022)

Dari hasil di atas dapat penulis simpulkan bahwa dalam pengawasan pengajaran sudah melaksanakannya, yaitu mengadakan kontrol terhadap perkembangan belajar siswa dan evaluasi/tes. Ketika peneliti meminta untuk menunjukkan arsip-arsipnya, beliau dapat menunjukkan arsip-arsip serta buku penilaian tersebut.

Di SMP N 2 Sibolga, evaluasi kurikulum diversifikasi dilaksanakan oleh guru yang membimbing mata pelajaran. Evaluasi ini dilaksanakan dengan menggunakan bentuk instrumen tes tertulis, yang meliputi ulangan harian, tes tengah semester, serta tes akhir semester. Kemudian, apabila setelah pelaksanaan evaluasi terdapat siswa yang tidak mampu memenuhi nilai standar minimal, maka diadakan *remedial teaching* bagi siswa tersebut.

Selain itu, guru juga mengadakan evaluasi berdasarkan keaktifan siswa saat proses pembelajaran di kelas.

Sebagaimana hasil wawancara dengan kepala sekolah sebagai berikut:

Dengan mengetahui hasil belajar siswa, dapat diketahui berhasil dan tidaknya pengembangan kurikulum untuk setiap mata pelajaran, terlihat bahwa hasil belajar siswa dalam kurikulum setiap mata pelajaran telah memenuhi tujuan utama dalam proses pengembangan kurikulum diversifikasi, yakni pencapaian kompetensi siswa dalam mata pelajaran seni, serta kemampuan siswa untuk memahami dan mengaplikasikan materi yang telah diterima di sekolah dalam kehidupan sehari-hari. Selain mengadakan tes secara tertulis dan lisan, guru juga melakukan pengamatan terhadap siswa selama proses pembelajaran berlangsung.(wwncr/kepsek. 29 juni 2022)

Namun dalam evaluasi kurikulum tentunya terdapat kendala-kendala yang terjadi di SMP Negeri 2 Sibolga terkait manajemen kurikulumnya, kendala-

kendala tersebut dapat diketahui melalui pernyataan dari guru ND sebagai berikut:

Karena lokasi sekolahnya ada di kota tetapi pinggir jadi kesulitan yang ada disekolah ini itu transportasi karena jarang transportasi umum, terutama untuk siswa. Jadi siswa harus diantar / punya kendaraan sendiri, itu pun mereka belum mempunyai SIM karena usia belum mencukupi. Kendala terkait perencanaan itu dari segi waka Kurikulum sendiri, saya kesulitan untuk mengumpulkan perangkat pembelajaran seperti silabus dan RPP. Seharusnya/idealnya perencanaan itu sudah harus ada ketika mereka akan mengimplementasikan (pada saat mulai pembelajaran) tidak semua guru siap dengan perencanaan pembelajaran. Hanya beberapa guru saja yang lengkap, kendala terbesar yaitu pengumpulan perangkat pembelajaran. Kalau sarpras sudah memenuhi standar”(wwncr/Gr/29 juni 2022)

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat dijelaskan bahwa kendala dari manajemen kurikulum di SMP Negeri 2 Sibolga pada umumnya adalah terletak pada transportasi. Hal ini terjadi dikarenakan lokasi sekolah yang berada di daerah perumahan yang termasuk kota tetapi ada dipinggir sehingga tidak ada transportasi umum.

Selain itu, kendala yang dialami dalam sudut pandang Waka Kurikulum adalah pada bagian perencanaan kurikulum. Kendalanya adalah kesulitan mengumpulkan perangkat pembelajaran sebelum pembelajaran dilaksanakan. Menurut wakum, perangkat pembelajaran untuk satu semester itu seharusnya sudah siap sebelum pembelajaran dimulai, akan tetapi pada faktanya tidak semua guru siap dengan perencanaan pembelajarannya.

Kendala terkait implementasi dan evaluasi kurikulum juga disampaikan oleh kepek sebagai berikut:

Menurut saya, supervisi itu termasuk dalam *controlling* implementasi dan juga evaluasi ya. Jadwalnya dari pengawas itu setiap bulan ke sekolah untuk memonitoring dan mengawasi guru-guru, tapi faktanya tidak sesuai karena mungkin jadwalnya padat tidak mengawasi sekolah ini saja. Jadi untuk evaluasi tiap bulannya dari sekolah saja.(wwncr/kepek/30 juni 2022)

Jadi, kendala terkait evaluasi terdapat pada pengawas sekolah. Seharusnya pengawas sekolah datang ke sekolah setiap bulan untuk memonitoring dan mengawasi guru-guru, dikarenakan jadwal pengawas yang padat tidak hanya mengawasi sekolah ini saja dan kegiatan lainnya maka pengawas tidak selalu bisa datang setiap bulannya dan hanya dapat dipastikan datang pada *event* tertentu seperti awal tahun ajaran baru/semester baru, saat UTS, UAS, USBK, dan Ujian lainnya. Untuk menghadapi kendala tersebut evaluasi akan tetap dilaksanakan tanpa pengawas Sekolah/evaluasi internal saja.

“kesulitan saat pembelajaran itu biasanya anak-anak sulit belajar, karena mereka diperbolehkan membawa hp. Memang tidak semua seperti itu tapi akhirnya mengganggu siswa yang lain. Kesulitan lainnya dalam mengajar mata pelajaran ini adalah belum adanya ruang seni sehingga siswa agak sulit untuk melakukan praktek”

Menurut pernyataan kepala sekolah, waka kurikulum sebelumnya, dan guru tersebut dapat disimpulkan bahwa saran dan prasarana di sekolah sudah cukup baik dan memadai akan tetapi masih ada yang belum lengkap yaitu belum adanya lab.seni. Hal ini tentunya juga berdampak pada pembelajaran terutama prakteknya. Dalam menghadapi kendala guru melakukan demonstrasi terkait materi praktek yang seharusnya dilakukan di dalam ruangan. Kendala lainnya terkait pembelajaran adalah beberapa siswa sulit fokus dalam pembelajaran karena mereka diperbolehkan membawa *handphone* ke Sekolah. Untuk menghadapi hal semacam ini, kepek memberitahu guru-guru agar sebelum mata pelajaran yang tidak memerlukan HP dimulai siswa wajib mengumpulkan Hpnya, minimal memasukkannya ke dalam tas masing-masing dan tidak diperkenankan mengaktifkannya sampai pembelajaran selesai.

Kelebihan menerapkan kurikulum diversifikasi adalah untuk memberikan kelonggaran bagi siswa dalam mengaplikasikan kemampuan menyampaikan pendapat dari berbagai sudut pandang

Sebagaimana disampaikan oleh gr ND yakni:

“siswa yang sebelumnya tidak percaya dalam menyampaikan ide dan pendapat maka di kurikulum saat ini yang digunakan akan mampu bercerita karena di rpp sendiri siswa di tuntut untuk bercerita atau literasi dibantu oleh guru dengan *meNdtimulus* dan *controlling*”(wwncr/gr/30 juni 2022)

Pada hakekatnya kelebihan kurikulum dengan evaluasi ini adalah alat untuk mencapai tujuan pendidikan, oleh karena itu di dalam menyusun kurikulum harus menggunakan acuan dasar yang berorientasi pada pemanfaatan hasil. Dalam konteks tercantum tata cara mengevaluasi siswa SMP Negeri 2 Sibolga.

Sebagaimana hasil wawancara dengan guru Seni ND

“dimana kemampuan siswa yang berbeda-beda tidak mungkin diukur dengan satu keahlian mata pelajaran. Jadi dengan evaluasi yang sudah di tentukan serta di kategorikan maka akan memberikan kemudahan bagi guru dan siswa”(wwncr/gr/ 1 juli 2022)

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di SMP Negeri 2 Sibolga menerapkan beberapa evaluasi yang namanya formatif dan sumatif.

Sebagaimana hasil wawancara dengan guru ND

“Formatif itu pertengahan semester sedangkan sumatif yang akhir semester. kalau disini sih biasanya yang dilakukan untuk evaluasi guru adanya kegiatan supervisi, supervisi itu juga termasuk dengan evaluasi kurikulum, kalau dari siswa biasanya kita memberi angket untuk kepuasan pembelajaran. Kalau evaluasi hasil belajar biasanya dilihat dari raport akhir semester siswa dan raport mutu juga (wwncr/Gr/ 2 juli 2022)

Berdasarkan pernyataan diatas dapat dijelaskan bahwa supervisi kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP Negeri 2 Sibolga dilakukan dengan cara evaluasi formatif dan sumatif bagi guru maupun siswanya. Fungsi dari

adanya evaluasi formatif adalah agar pihak sekolah mengetahui hal-hal yang perlu diperbaiki selama kurikulum dilaksanakan/ dalam prosesnya, sedangkan evaluasi sumatif merupakan evaluasi terhadap hasil kurikulum, dimana pelaksanaannya biasanya ada diakhir semester.

Evaluasi formatif yang dimaksud adalah berupa supervisi pada guru yang dilakukan rutin pertengahan semester. Kegiatan supervisi ini dilakukan seperti pembinaan guru dimana supervisor membantu guru dalam kesulitan yang ada selama pembelajaran berlangsung. Kegiatan lain yang masuk dalam supervisi formatif adalah diadakannya rapat bulanan yang membahas tentang manajemen dan perkembangan kurikulum yang sedang diterapkan di sekolah.

Hal ini sesuai dengan pernyataan wakasekkes:

“selain supervisi guru tiga bulan sekali, kami juga mengadakan rapat internal dengan para Waka dan guru-guru membahas”(wwncr/wakakes/3 Juli 2022)

Sedangkan evaluasi sumatif pada guru biasanya dilaksanakan pada akhir semester, selain kegiatan supervisi guru juga diminta supervisor untuk mengisi form evaluasi yang sebelumnya sudah dibuat oleh tim supervisi.

Selain evaluasi pada guru, evaluasi dalam kurikulum juga mencakup evaluasi pada siswanya. Dalam hal ini pelaksanaan evaluasi pada siswa sebagaimana disampaikan oleh wakasekes sebagai berikut:

Evaluasi siswa dilakukan dengan adanya ulangan harian, tugas-tugas / portofolio dari guru mata pelajaran, UTS dan UAS. Untuk waktunya biasanya tergantung kebijakan guru. Dari saya juga terkait ujian praktek saya minta guru-guru untuk mengadakan ujian tematik, dalam artian kolaborasi beberapa guru, jadi tidak semua harus diujikan.(wwncr/waksekkes/4 juli 2022).

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi tersebut dalam pemberian evaluasi bukan dinilai dari apa yang terlihat adair guru namun setelah di lakukannya tahapan evaluasi yakni berupa supervisi. Tahapan supervisi ini dilakukan tiga bulan sekali. Diharapkan guru akan lebih matang dalam mempersiapkan admnistrasi pembelajaran. Evaluasi ini terbagi dalam beberpa tahapan sumatif dan formatif.

#### **4.3.4 Efektivitas Manajemen Sekolah Dalam Menerapkan Diversifikasi Kurikulum di SMP Negeri 2 Sibolga**

Dari hasil penelitian dan penyebaran survey terlihat bahwa dalam perencanaan, pelaksanaan dan pengevaluasian dari diversifikasi kurikulum adanya keefktifaan.

Sebagai mana hasil wawancara dengan guru seni ND

“untuk melihat hasilnya makanya kami harus lebih peduli dengan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dengan begitu guru memiliki beberapa tahapan dan cara untuk meningkatkan pengetahuan siswa”(wwncr/Gr/4 Jl 2022).

Pada pengujian nilai validasi dan reliabilitas Manajemen Sekolah Dalam Menerapkan Diversifikasi Kurikulum di SMP Negeri 2 Sibolga, maka dapat dilihat dari tabel berikut:

Dari perhitungan tabel frekuensi dimana hasil mean 52.49, standar deviation 13.885, Median adalah 52.00, mode 69, range 66. Sebagai lampirannya dapat dilihat dari tabel dibawah ini :

**Tabel 4.2 tabel frequency**

<b>Statistics</b>		
x1		
N	Valid	45
	Missing	0

Mean	52.49
Std. Error of Mean	2.070
Median	52.00
Mode	69
Std. Deviation	13.885
Variance	192.801
Range	66
Minimum	24
Maximum	90
Sum	2362

Perhitungan rentang kelas (R) = nilai tertinggi – nilai terendah= 90 - 24 = 66. Sebagaimana hasilnya adalah (1) Menentukan jumlah kelas Jumlah kelas (K) = 1 + (3.3) log N = 1 + (3.3) log 45= 1 + (3.3) 1.65, = 6,44 digenapkan menjadi 6. Menentukan panjang kelas interval Panjang kelas interval (P) = rentang kelas :kelas interval = 66 / 6 = 11. Selain itu dari perhitungan spss jumlah sampel yang digunakan adalah 45 orang dengan jumlah pernyataan survey sebanyak 23 butir dan dinyatakan keseluruhan valid dengan reliabilitas 0.77.

Sebagaimana hasilnya adalah (1) Menentukan jumlah kelas, Jumlah kelas (K) = 1 + (3.3) log N =1 + (3.3) log 45= 1 + (3.3) 1.65, = 6,44 digenapkan menjadi 6. Menentukan panjang kelas interval Panjang kelas interval (P) = rentang kelas :kelas interval = 66 / 6 = 11. Selain itu dari perhitungan spss jumlah sampel yang digunakan adalah 45 orang dengan jumlah pernyataan survey sebanyak 23 butir dan dinyatakan keseluruhan valid dengan reliabilitas 0.77.

Sementara itu dari kategori kecenderungan dapat dilihat dari tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.3 Kategori Kecenderungan Diversifikasi Kurikulum**

No	RentangSkor	F	%	Kategori
1	>73	1	10,0	Tinggi
2	57-73	15	33.3	Cukup
3	40-56	20	44,4	Kurang
4	<40	9	20.0	Rendah
	Jumlah	45	100	

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwasannya > 73 orang sebanyak 1 orang dengan persentase 10% dengan kategori tinggi. Nilai rentang skor 57 – 73 sebanyak 15 orang dengan persentase 33.3% dengan kategori cukup. Nilai rentang skor 40 – 56 sebanyak 20 orang dengan persentase 44.4 dengan kategori kurang. Rentang skor < 40 sebanyak 9 orang dengan persentase 20.0 dengan kategori rendah.

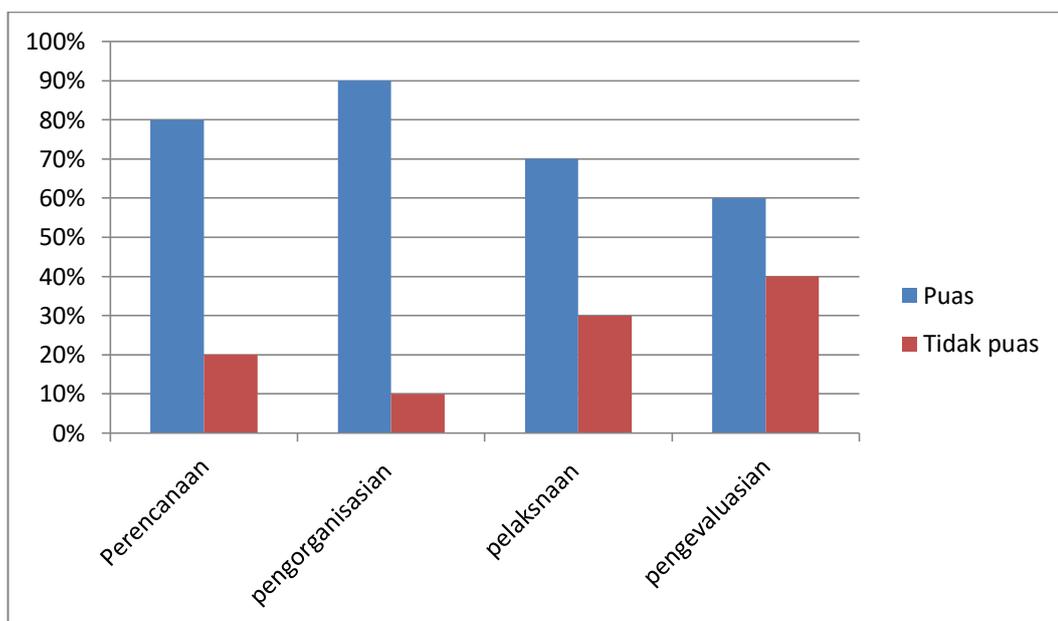
Proses diversifikasi kurikulum yang efektif juga tak kalah penting, sebagaimana efektivitas diversifikasi kurikulum

1. Perencanaan diversifikasi kurikulum telah dikelola secara baik dengan melibatkan semua pihak dikampus, yakni direktur, program diversifikasi kurikulum.
2. Guru menjadi kreatif dan berinovasi dalam mengembangkan perencanaan, pelaksanaan dan sistem evaluasi dalam diversifikasi kurikulum.
3. Guru mampu mengelola waktu secara mandiri serta lebih banyak bekerja dengan membuat tugas dan proyek.
4. Guru lebih terdorong untuk kreatif dan berinovasi dalam mempresentasikan tugas.

Temuan penelitian juga menunjukkan adanya kombinasi pendapat dari para guru tentang diversifikasi kurikulum di SMP Negeri 2 Sibolga. Berdasarkan hasil

survei menunjukkan tingkat kecendrungan kepuasan guru dengan diversifikasi kurikulum.

Gambar 4.1 kepuasan guru terhadap di versifikasi kurikulum



Dari penjelasan tabel diatas maka dapat disimpulkan bahwa perencanaan, pelaksanaan dan pengevaluasian diversifikasi kurikulum memiliki nilai keefektifan dalam kepuasan sehingga mewujudkan perubahan dalam proses pembelajaran dan capai tujuan pembelajaran. Dengan persentasi perencanaan 80% puas dan 20 % tidak puas, pengorganisasian 90% puas dan 10% Tidak Puas, pelaksanaan 70% puas dan 30% tidak puas dan pengevaluasian 60% dan 40% tidak puas.

Perencanaan, pelaksanaan dan pengevaluasian diversifikasi kurikulum memiliki nilai keefektifan sehingga mewujudkan perubahan dalam proses pembelajaran dan capai tujuan pembelajaran. Selain itu Guru dalam menjalankan tugasnya membutuhkan bantuan dalam menjalankan tugas mampu memecahkan

masalah-masalah yang dihadapi untuk mewujudkan Tujuan pendidikan. Misalnya untuk mengerti tujuan pendidikan, umum, Khusus, dan kompetensi dasar, standart kompetensi, dan indikator, evaluasi dan sebagainya. Guru tersebut mengharapkan apa dan bagaimana memberi pengalaman belajar yang sesuai dengan kebutuhan anak dan masyarakat yang sedang berkembang. Orang yang berfungsi membantu guru dalam hal ini adalah kepala sekolah atau supervisor yang setiap hari laNdung berhadapan dengan guru.

#### **4.4 Temuan Penelitian**

##### **4.4.1 Perencanaan Managemen Sekolah dalam Menerapkan Diversifikasi Kurikulum yang Memuat Literasi Numerasi di SMP Negeri 2 di Kota Sibolga**

Perencanaan tidak terlepas dari unsur pelaksanaan dan pengawasan termasuk pemantauan, penilaian dan pelaporan. Perencanaan dapat dilakukan secara preventif dan represif. Perencanaan program sekolah sedikitnya memiliki dua fungsi, yaitu: perencanaan merupakan upaya sistematis yang menggambarkan penyusunan rangkaian tindakan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan organisasi atau lembaga dengan mempertimbangkan sumber-sumber yang tersedia atau disediakan; dan perencanaan merupakan kegiatan untuk mengerahkan atau menggunakan sumber-sumber yang terbatas secara efesien dan efektif untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Manajemen sekolah secara langsung akan mempengaruhi dan menentukan efektif tidaknya kurikulum, berbagai peralatan belajar, waktu mengajar, dan proses pembelajaran.

Dari hasil temuan yang diteliti SMP Negeri 2 Sibolga dalam Diversifikasi kurikulum adalah pelayanan pendidikan dengan cara menyesuaikan, memperluas,

dan memperdalam kompetensi dan materi pelajaran dalam rangka untuk melayani keberagaman penyelenggaraan satuan pendidikan, kebutuhan serta kemampuan daerah dan sekolah ditinjau dari segi geografis, budaya, serta kemampuan, kebutuhan dan minat serta potensi siswa. Diversifikasi diperlukan mengingat keberagaman karakteristik peserta didik, daerah dan sekolah sehingga cara penyampaian dan pencapaian kompetensi harus disesuaikan dengan keadaan dan kemampuan daerah dan sekolah.

Diversifikasi dapat diartikan sebagai penggolongan, penerapan beberapa cara ataupun penganekaragaman. Kurikulum idealnya dilaksanakan berorientasi pada kehidupan, pada tingkat kemampuan dasar untuk keperluan pengembangan seperti membaca, menulis, dan berpikir kritis. Selanjutnya kurikulum yang berorientasi pada kehidupan dan pengalaman peserta didiknya bisa dijadikan sebagai salah satu alternatif kurikulum yang menyesuaikan dengan kondisi daerah dan lingkungan sekitar sekolah.

Sebagaimana hasil penelitian Ahmad Dardiri. 2011. Lemahnya daya serap lulusan, kurang relevannya kompetesii lulusan dengan kebutuhan industri, dan terbatasnya lapangan pekerjaan merupakan persoalan yang dihadapi lembaga pendidikan vokasi khususnya di bidang pendidikan teknik bangunan. Untuk memecahkan persoalan tersebut diperlukan langkah-langkah (1) diversifikasi kompeteNdi lulusan, (2) inovasi penerapan model pembelajaran berbasis *Total Quality Management (TQM)*, (3) penguatan kerjasama pembelajaran dengan dunia industri, (4) restrukturisasi kurikulum, dan (5) rekulturisasi dari budaya tradisonal ke budaya mutu. Implikasinya bagi praktik pendidikan adalah ketua

jurusan (1) mendorong dosen melakukan inovasi pembelajaran berbasis *TQM*; (2) melakukan diversifikasi kompetensi lulusan melalui perbaikan kurikulum sesuai kebutuhan industri; dan (3) memperluas dan memperkuat jaringan kerjasama dengan dunia usaha/industri dan Sekolah Menengah Kejuruan untuk program magang atau program inovatif lainnya.

Demikian juga hasil penelitian Hastuti, Rini (2006) pemerintah dalam hal ini Menteri Pendidikan telah mencanangkan “Gerakan Peningkatan Mutu Pendidikan” pada tanggal 2 Mei 2002. Lebih terfokus lagi setelah UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas diundangkan. Salah satu upaya yang dilakukan dalam meningkatkan mutu pendidikan adalah penyelenggaraan program akselerasi. Sebagai bukti keseriusan dikeluarkan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 054/U/1993 untuk SMP, siswa yang memiliki bakat istimewa dan kecerdasan luar biasa dapat menyelesaikan program belajar lebih awal dari waktu yang telah ditentukan. Peneliti mencoba meneliti bagaimana perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam manajemen pembelajaran program akselerasi, mengetahui bagaimana usaha dalam manajemen pembelajaran program akselerasi untuk meningkatkan mutu pendidikan, mengetahui mutu input, mutu proses, dan mutu output dalam manajemen pembelajaran program akselerasi di SMP Negeri 9 Surakarta. Dalam penelitian ini metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif, dengan obyek penelitian SMP Negeri 9 Surakarta pada kelas akselerasi. Sebagai peneliti kualitatif, penelitian ini membutuhkan keterangan- keterangan yang mendalam dan terinci. Peneliti terjun langsung ke lapangan mengumpulkan informasi melalui observasi dan wawancara

serta dokumentasi. Dari hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan program akselerasi SMP Negeri 9 Surakarta melakukan manajemen pembelajaran yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Dalam perencanaan, kurikulum yang digunakan adalah kurikulum 2004 yang dimodifikasi dan disesuaikan dengan masa studi kurang dari 3 tahun (2 tahun), tanpa mengurangi muatan isi kurikulum. Dalam pelaksanaan program akselerasi SMP Negeri. 9 Surakarta melakukan berbagai usaha untuk meningkatkan mutu pembelajaran, antara lain studi banding, out bond , workshop dan MGMP sekolah, serta kerjasama dengan pakar. Dengan usaha yang dilakukan sekolah didapatkan mutu pendidikan untuk program akselerasi meningkat, hal ini terlihat dari prestasi siswa program akselerasi dengan nilai-nilai raport yang tinggi. SMP Negeri 9 Surakarta menyelenggarakan program akselerasi pada tahun ajaran 2005/2006, sehingga belum meluluskan siswa dari program akselerasi.

Perencanaan kurikulum sudah sesuai dengan teori dari Beane James dalam buku Oemar Hamalik yang mendefinisikan perencanaan kurikulum sebagai suatu proses yang melibatkan berbagai uNdur pesertadalam banyak tingkatan membuat keputusan tentang tujuan belajar, cara mencapai tujuan, situasi pembelajaran, penelaahan keefektifan dan kebermaknaan metode tersebut. Oemar Hamalik juga berpendapat bahwa dalam perencanaan kurikulum, hal pertama yang dikemukakan berkenaan dengan kenyataan adanya gap atau jurangantara ide-ide strategi dan pendekatan yang dikandung oleh suatu kurikulum denganusaha-usaha implementasinya. Gap ini disebabkan oleh masalah keterlibatan personal dalam

perencanaan kurikulum. Keterlibatan personal ini banyak bergantung pada pendekatan perencanaan kurikulum yang dianut.

#### **4.4.2 Pelaksanaan Manajemen Sekolah dalam Penerapan Diversifikasi Kurikulum yang Memuat Literasi Numerasi di SMP Negeri Kota Sibolga**

Dalam komponen strategi pelaksanaan kurikulum diversifikasi perlu mengadakan peningkatan, misalnya perlu diadakannya bimbingan dan penyuluhan, dan perlu adanya supervisi melengkapi sarana kurikuler dan lain-lain. Sejumlah kaidah psikologi, pendekatan dan pandangan tentang pembelajaran sebagaimana sudah para guru ketahui melalui berbagai pengembangan diri, dalam konteks pembelajaran di kelas satu sama lain merupakan bagian-bagian yang tidak dapat berdiri sendiri.

Dalam temuan penelitian tentang implementasi kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP Negeri 2 Sibolga terbagi menjadi beberapa kegiatan, yaitu: (1) Pengumpulan dan konsultasi perangkat pembelajaran yang rutin dilaksanakan seminggu sebelum pelaksanaan pembelajaran dimulai. Mengikutsertakan guru-guru dalam kegiatan diklat dan *workshop*. (2) Pemberdayaan guru melalui kegiatan pertemuan kelompok guru mata pelajaran (MGMP) setiap bulannya. Dengan adanya pertemuan ini guru-guru bisa *sharing* dan berbagi pengalaman serta saling membantu jika ada kesulitan dalam perencanaan pembelajaran/menyiapkan perangkat pembelajaran, proses pembelajaran, sampai dengan evaluasinya. (3) Pengecekan Sarana dan Prasarana yang ada oleh Waka Kurikulum dan Waka Sarpras. (4) Pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan penjadwalan mata pelajaran sistem blok mingguan. Hal ini

dilakukan dengan mempertimbangkan tujuan sekolah yang akan dicapai, *real life* di dunia kerja dan industri, dan juga agar siswa lebih cepat mencapai *skill* yang ditargetkan. (5) Pelaksanaan kegiatan ketarunaan yang bertujuan agar siswa dapat terbiasadisiplin, saling menghormati, dan memiliki fisik maupun mental yang kuatguna menyiapkan diri dalam dunia kerja dan industri mereka nanti. (6) Mengadakan *controlling* setiap bulan, setiap 3 bulan sekali dan juga sebelum UTS dan UAS dilaksanakan. Tujuannya adalah untuk mengetahui bagaimana perkembangan guru selama pelaksanaan pembelajaran dan untuk membina guru dalam meningkatkan pembelajarannya.

Sebagaimana hasil penelitian Sutjipto 2017 Tujuan artikel ini untuk mengkaji khasanah pengembangan diversifikasi kurikulum ditinjau dari domain desentralisasi pendidikan. Hasil kajian menunjukkan bahwa pertama, dari sisi peraturan perundang-undangan yang berlaku terdapat ketentuan yang mengikat semua pihak bahwa daerah dimungkinkan dapat berperan dalam pengembangan diversifikasi kurikulum yang disesuaikan dengan karakteristik, kebutuhan dan potensinya. Kedua, konten diversifikasi kurikulum dapat dimulaidari ide, perancangan, implementasi dan evaluasi kurikulum yang cakupannya mulai dari penataan struktur, pemilihan bahan kajian yang esensial baik secara utuh maupun merupakan penjabaran dari standar yang ada. Ketiga, dengan memandang bidang pekerjaan pengembangan diversifikasi kurikulum sebagai wilayah garapan yang tidak sederhana diperlukan tenaga pengembang yang profesional, yang berarti tim tidak mungkin bekerja sendiri agar tugas-tugas tim menjadi lebih memadai, efisien, dan efektif. Keempat, dari

kesiapan sumber daya manusia daerah dianggap cukup berpengalaman dalam mengembangkan diversifikasi kurikulum. Kelima, bahwa diversifikasi kurikulum masih memerlukan beragam regulasi sebagai dasar bagi tim pengembang untuk melaksanakan tugasnya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa diversifikasi kurikulum merupakan kebijakan yang telah diberlakukan untuk mendorong perkembangan secara terus menerus sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

#### **4.4.3 Evaluasi Diversifikasi Kurikulum yang Memuat Literasi Numerasi di SMP Negeri 2 Kota Sibolga**

Evaluasi merupakan tindakan yang dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan suatu program yang telah dilaksanakan. Evaluasi pelaksanaan program sekolah perlu dibuat laporan yang terdiri dari laporan keuangan dan laporan teknis. Laporan keuangan menyangkut penggunaan uang serta pertanggungjawabannya, sedangkan laporan teknis menyangkut program pelaksanaan dan hasil pelaksanaan program sekolah.

Hasil temuan penelitian di SMP Negeri 2 Sibolga, evaluasi kurikulum dapat ditemukan dan di tarik kesimpulan terdiri dari beberapa bagian, yaitu: (a) Evaluasi Input yang meliputi alokasi waktu dalam hal ini berupa evaluasi formatif dan sumatif. Evaluasi formatif dilakukan pada setiap bulan, pertengahan semester, dan akhir semester. (2) Evaluasi Proses yang pembahasannya meliputi permasalahan-permasalahan selama proses pembelajaran berlangsung termasuk perangkat pembelajaran (Silabus dan RPP). (3) Evaluasi Output, dalam hal ini mencakup tingkat pencapaian, hasil belajar, sikap, tingkah laku, dan keaktifan siswa dalam kegiatan di sekolah. Evaluasi ini dilakukan dengan penyebaran angket kepada siswa melalui wali kelasnya guna mengukur kepuasan siswa dalam pembelajaran

selama satu semester, dan dengan melihat raport mutu serta raport siswa pada akhir semester.

SMP Negeri 2 Sibolga dianggap unggulan karena sekolah-sekolah yang menghasilkan lulusan dengan nilai ujian atau alat ukur lain yang tinggi. proses hamper tidak dapat mendapatkan perhatian sehingga sekolah yang menerima siswa dengan input rata-rata 7.0 dan menghasilkan lulusan dengan rata-rata 8.0 dianggap jauh lebih baik, dari pada sekolah yang menerima peserta didik dengan nilai rata-rata 5.0 dan menghasilkan lulusan yang memiliki rata-rata 7.0 proses yang menyebabkan “gain” pada sekolah kedua lebih baik dibandingkan sekolah pertama tidak mendapat perhatian. Ini adalah gambaran betapa pentingnya hasil di mata masyarakat.

Sebagaimana hasil penelitian *Vidy BiNdar Ferdianto, Rusman Rusman. 2018* Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang tingkat efektifitas pelaksanaan muatan lokal dari aspek konteks, masukan, proses, dan produk. Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian evaluasi yang menunjukkan prosedur dan proses pelaksanaan kurikulum muatan lokal pada tingkat SMA. Penelitian ini menganalisis efektifitas masing-masing komponen dari model evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, dan Product*). Studi dilakukan kepada 30 orang guru muatan lokal dan 170 peserta didik dari kelas X dan XI. Data dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner sebagai iNdrumen utama. Efektifitas pelaksanaan muatan lokal dilakukan dengan merubah skor mentah yang didapat dari kuesioner menjadi T-skor. Skor tersebut kemudian dianalisis menggunakan model Glickman. Hasil penelitian menunjukkan secara umum pelaksanaan muatan

lokal untuk Bahasa Daerah dan pendidikan lingkungan hidup sudah berjalan dengan baik, namun terdapat beberapa hal yang perlu ditingkatkan terutama dari aspek *input* dan *process*. Khusus untuk pendidikan lingkungan hidup diperlukan kebijakan baru dan sosialisasi dari pemerintah daerah agar penyelenggaraan pendidikan lingkungan hidup dapat lebih baik.

Dukungan penelitian oleh Maisyanah. 2018. Artikel ini menjelaskan bagaimana system pendidikan yang awalnya sentralisasi menjadi desentralisasi. Setiap perubahan tentu saja berkoNdekueNdi (berdampak) baik positif maupun negatif, tidak terkecuali pada sistem pendidikan. Penelitian ini merupakan kajian literatur, sumber primer yang digunakan adalah kebijakan pemerintah yang dituangkan pada undang-undang, dan untuk sumber primernya diambil dari sumber-sumber yang relevan guna menganalisis secara kritis dampak dari kebijakan tersebut. Hasil dari penelitian ini ada beberapa poin, yaitu (1) kebijakan yang digulirkan memiliki tujuan yang sangat ideal (2) ketidaksiapan daerah dalam menerima perubahan (3) munculnya raja-raja kecil di setiap daerah karena merasa memiliki kekuasaan penuh dalam mengelola daerahnya masing-masing (4) Sikap merasa menguasai memunculkan KKN (korupsi, kolusi dan nepotisme).

#### **4.4.4 Efektivitas Manajemen Sekolah Dalam Menerapkan Diversifikasi Kurikulum di SMP N 2 Sibolga**

Dari hasil temuan penelitian maka dapat disimpulkan bahwa penerapana diversifikasi kurikulum memiliki nilai plus untuk mengembangkan tujuan, visi dan misi SMP Negeri 2 Sibolga.

Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, yaitu: Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Didalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 tahun 2008 dijabarkan keempat kompetensi tersebut pada pasal 3 ayat 7, kompetensi profesional merupakan kemampuan Guru dalam menguasai pengetahuan bidang ilmu pengetahuan, teknologi, dan atau seni dan budaya yang diampunya yang sekurang-kurangnya meliputi: 1. Materi pelajaran secara luas dan mendalam sesuai dengan standar isi program satuan pendidikan, mata pelajaran, dan atau kelompok mata pelajaran yang akan diampu; dan 2. Keilmuan dan metode disiplin keilmuan, teknologi, atau seni yang relevan, yang secara konseptual menaungi atau koherendengan program satuan pendidikan, mata pelajaran, dan atau kelompok mata pelajaran yang akan diampu.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil temuan dan penleitian maka peneliti dapat menrik kesimpulan sebagai berikut:

5.1.1 Diversifikasi kurikulum SMP N 2 dapat diartikan sebagai penggolongan, penerapan beberapa cara ataupun penganekaragaman. Kurikulum idealnya dilaksanakan berorientasi pada kehidupan, pada tingkat kemampuan dasar untuk keperluan pengembangan seperti membaca, menulis, dan berpikir kritis. Selanjutnya kurikulum yang berorientasi pada kehidupan dan pengalaman peserta didiknya bisa dijadikan sebagai salah satu alternatif kurikulum yang menyesuaikan dengan kondisi daerah dan lingkungan sekitar sekolah. Seluruh guru SMP N 2 Sibolga diberikan kebebasan dalam menyusun silabus walaupun sudah ada ketentuan silabus dari dinas pendidikan. Adapun penyusunan silabus ini tidak terpusat pada dinas pendidikan melainkan silabus yang sudah dimodifikasi, maksudnya adalah silabus yang menyesuaikan pada karakter siswa

5.1.2 Dalam pelaksanaan program manajemen sekolah, strategi yang diterapkan untuk tercapainya pelaksanaan pembelajaran, meliputi: sosialisasi program, pemecahan masalah, peningkatan mutu, dan pemantauan dan evaluasi pelaksanaan program sekolah. Proses belajar mengajar (PBM) atau interaksi yang terjadi antara guru dengan siswa di SMP Negeri 2 Sibolga sangat akurat, hal inidikarenakan proses pengajarannya yang harmonis.

5.1.3 Evaluasi kurikulum dalam melaksanakan pembelajaran yang perlu dinilai bertitik tolak dari aspek-aspek tujuanhendak dicapai, baik tujuan kurikulum, tujuan pembelajaran dan tujuanbelajar siswa. Setiap evaluasi nilai berpangkal pada kemampuan-kemampuan apa yang hendak dikembangkan, sedangkan setiap kemampuan itu mengandung uNdur-uNdur pengetahuan, ketrampilan dan sikap serta nilai.Penetapan aspek yang dinilai mengacu pada kriteria keberhasilan yang telahditentukan dalam kurikulum tersebut.Monitoring dan bimbingan terhadap efektifitas proses belajar perlu dilakukan secara berkelanjutan secara perorangan (oleh masing-masing guru mata pelajaran) dan juga secara bersama dengan guru lainnya sehingga tercapai belajar yang efektif dan bermakna.

5.1.4 Hasil dari penerapan diversifikasi kurikulum di SMP Negeri 2 Sibolga menjadi awal yang baik dalam menerapkan kurikulum merdeka yang di luncurkan oleh Kementrian Pendidikan Nasional Republik Indonesia

## **5.2 Saran**

### **5.2 .1 Bagi sekolah**

Kurikulum diversivikasi sangat diperlukan mempertahankan kualitas pendidikan. pengelolaan managemen dan pembelajaran yang telah ditetapkan selama ini sebaiknya ditingkatkan melalui diversifikasi kurikulum sehingga penerapan managemen kurikulum dan pembelajaran yang selama ini telah dilakukan akan lebih baik dari sebelumnya. Kekurangan dan kelebihan dalam penerapan diversifikasi kurikulum dapat

dipelajari bersama untuk keberhasilan menerapkan kurikulum merdeka yang akan diterapkan tahun pelajaran yang baru.

### **5.2.2 Bagi Penulis**

- a. Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut agar mengetahui informasi tambahan tentang manajemen kurikulum diversifikasi dan pembelajaran yang diterapkan pada siswa SMP Negeri 2 Sibolga
- b. Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai kendala-kendala yang dihadapi dalam penerapan manajemen kurikulum diversifikasi di sekolah SMP Negeri 2 Sibolga.

## Daftar Pustaka

- Ahmad, Dardiri. 2011. Diversifikasi kompetensi lulusan pendidikan dan latihan vokasi untuk lebih kompetitif. *Jurnal teknologi, kejuruan, dan pengajarannya*. <http://journal.um.ac.id/index.php/teknologi-kejuruan/article/view/3023>. diakses pada tanggal 5 agustus 2022
- Ali, Nur. 2009. *Manajemen pengembangan kurikulum sekolah menengah kejuruan di lingkungan pesantren (studi multi kasus pada SMK Telkom Darul Ulum Rejoso Jombang dan SMK Al-Yasini Areng-areng Wonorejo Pasuruan)* / Nur Ali. Doctoral thesis, Universitas Negeri Malang. <http://repository.um.ac.id/63791/> diakses pada tanggal 5 agustus 2022
- Amini, Dkk. 2016. Pengembangan Model Pendidikan Karakter Melalui Kurikulum Terintegrasi Pada Tingkat Pendidikan Dasar Dikota Medan: UMSU
- Amini, Naimi, Sarhan. (2019) [TURNITIN JURNAL] implementasi kurikulum AL-Islam dan Kemuhammadiyah dalam meningkatkan sikap religiusitas mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Vol 11 no 2, <http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/intiqad> diakses pada tanggal 2 Desember 2019
- Andang 2019 Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah, yogyakarta: Ar-ruz media
- Baderiah, 2018. Buku ajar pengembangan kurikulum, palopo: lembaga penerbit kampus IAIN palopo
- Dardiri, Ahmad. 2011. Diversifikasi Kompetensi Lulusan Pendidikan Dan Latihan Vokasi Untuk Lebih Kompetitif. *TEKNOLOGI DAN KEJURUAN*, VOL. 34, NO. 1. <file:///C:/Users/hp/Downloads/3023-613-1-PB.pdf>. diakses pada tanggal 5 agustus 2022
- Direktorat Sekolah Menengah Pertama, 2021, *INdpirasi Pembelajaran yang memuat literasi pada pelajaran IPA, Prakarya, PPKN, IPS dan Lintas Mata Pelajaran untuk jenjang Sekolah Menengah Pertama: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Riset dan Teknologi Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar dan Menengah.*
- Direktorat Sekolah Menengah Pertama, 2021, *INdpirasi Pembelajaran yang memuat literasi pada pelajaran Bahasa Indonesia untuk jenjang Sekolah Menengah Pertama: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Riset dan Teknologi Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar dan Menengah.*

Direktorat Sekolah Menengah Pertama, 2021, INdpirasi Pembelajaran yang memuat Numerasi pada Pelajaran Matematika Mata Pelajaran untuk jenjang Sekolah Menengah Pertama: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Riset dan Teknologi Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar dan Menengah

Direktorat Sekolah Menengah Pertama, 2021, INdpirasi Pembelajaran yang memuat literasi pada pelajaran IPA, IPS, PJOK dan Seni Budaya untuk jenjang Sekolah Menengah Pertama: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Riset dan Teknologi Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar dan Menengah.

Direktorat Sekolah Menengah Pertama, 2021, Penguatan Pengembangan KTSP: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Riset dan Teknologi Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar dan Menengah

Direktorat Sekolah menengah pertama. Penguatan pengembangan KTSP. <http://ditsmp.kemendikbud.go.id>

[https://www.kompasiana.com/jamjamsapaat4339/62090260bb44867e7f63ab54/di-versifikasi-kurikulum-langkah-awal-memahami-merdeka-belajar?page=2&page\\_images=1](https://www.kompasiana.com/jamjamsapaat4339/62090260bb44867e7f63ab54/di-versifikasi-kurikulum-langkah-awal-memahami-merdeka-belajar?page=2&page_images=1)

Febriana, Riana. 2019. Evaluasi Pembelajaran Jakarta: Bumi Aksara

Hastuti, Rini (2006) Manajemen Pembelajaran Program Akselerasi Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan (*Studi Kasus di SMP Negeri 9 Surakarta*). Thesis thesis, Universitas Muhammadiyah Surakarta [.http://eprints.ums.ac.id/6855/](http://eprints.ums.ac.id/6855/) diakses pada tanggal 5 Agustus 2022

<http://ditpsd.kemdikbud.go.id/artikel/detail/yuk-mengenal-6-literasi-dasar-yang-harus-kita-ketahui-dan-miliki>

<https://fungsi.co.id/fungsi-manajemen-sumber-daya-manusia/>

<https://fungsi.co.id/penerapan-fungsi-manajemen-dalam-kegiatan-sekolah/>

[https://id.wikipedia.org/wiki/Manajemen\\_sekolah](https://id.wikipedia.org/wiki/Manajemen_sekolah)

<https://pmpk.kemdikbud.go.id/read-news/literasi-bukan-hanya-baca-dan-tulis>

<https://www.slideshare.net/tejosusiratmoko/manajemen-kurikulum-2013-smp>

Imam gunawan, 2013, metode penelitian kualitatif, jakarta: bumi aksara

Indra Prasetya.dkk..2022. Pengaruh Program Gerakan Literasi dan Sarana Perpustakaan Terhadap Budaya Literasi di Sekolah Dasar. Jurnal manajemen pendidikan dasar, menengah, tinggi.

<http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/JMP-DMT/article/view/9337>. diakses pada tanggal 5 Agustus 2022

Kementerian pendidikan dan kebudayaan republik indonesia.gerakan penguatan pendidikan karakter.<http://cerdas.berkarakter.kemendikbud.go.id>

Laras Sukmawati. dkk. 2021. Analisis Literasi Numerasi Melalui Penggunaan Media Lidmatika Untuk Menyelesaikan Soal Cerita Materi Perkalian Kelas Iii Sd Negeri 1 Temon Tahun Pelajaran 2020/2021.<http://repository.stkippacitan.ac.id> diakses pada tanggal 5 agustus 2022

Maisyana. 2018. Analisis dampak desentralisasi pendidikan dan relevansi school based management. Jurnal oh empirical research in islamic education.<https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/Quality/article/view/5773>. diakses pada tanggal 5 Agustus 2022

Marah Doly. Elfiranto. 2015. Pengembangan Bahan ajar mata kuliah metode numerik dengan pendekatan metakognitif berbantuan matlab. Jurnal Kumpulan Penelitian dan Pengabdian Dosen. <http://publikasiilmiah.umsu.ac.id/index.php/publikasi-ilmiah/article/viewFile/60/51>. diakses pada tanggal 5 agustus 2022

Mulyasa, 2013, Pengembangan dan Implementasi Pemikiran Kurikulum: Rosdakarya Bandung.

Mulyasa, 2013, Pengembangan dan implentasi pemikiran kurikulum. Rosdakarya Bandung.

Nana. 2013. Metode Penelitian pendidikan Bandung: Remaja Rosdakarya

Nasution. 1988. Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif, bandung: tarsito

OemarHamalik,2011. *Dasar-DasarPengembanganKurikulum*,(Bandung:RemajaRosdakarya,h.141

Peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan no 20 tahun 2018 tentang pendidikan karakter.

Peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan no 23 tahun 2017 tentang hari sekolah.

Peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan no 35 tahun 2018

Peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan no 61 tahun 2014

Peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan no 87 tahun 2017 tentang penguatan karakter.

- Prasetya, I. (2020) [TURNITIN JURNAL] manajemen pengembangan kurikulum, VOL 1, no 1 (Januari-April 2020), halaman 18-25. <http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/JMP-DMT> diakses pada tanggal 4 November 2021
- Sugiono, 2018, metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D, bandung: Alfabeta
- Sugiono.2019.Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfa Beta.
- Suharsimi Arikunto, 2018, evaluasi program pendidikan, jakarta: bumi aksara
- Suharsimi, Arikunto. 1998. Prosedur Penelitian Kualitatif. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Sulasma, Emilda. 2020. Effectiveness of Modeling Learning Strategies to improve Student Learning Outcomes. Budapest International Research and Critics in Linguistics and Education (BirLE) Journal. [https://scholar.google.co.id/citation?view\\_op=view\\_citation&hl=id&user=IIj011wAAAAJ&cstart=20&pagesize=80&citation\\_for\\_view=IIj011wAAAAJ:kc\\_bZDykSQC](https://scholar.google.co.id/citation?view_op=view_citation&hl=id&user=IIj011wAAAAJ&cstart=20&pagesize=80&citation_for_view=IIj011wAAAAJ:kc_bZDykSQC). Diakses pada tanggal 5 agustus 2022
- Sulasma, Emilda. 2020. Evaluation of coaching students based on dormitory curriculum in Madrasah Aliyah Negeri INdan Cendikia Bengkulu Tengah. Budapest International Research and Critics in Linguistics and Education (BirLE) Journal. [https://scholar.google.co.id/citation?view\\_op=view\\_citation&hl=id&user=IIj011wAAAAJ&citation\\_for\\_view=IIj011wAAAAJ:2osOgNQ5qMEC](https://scholar.google.co.id/citation?view_op=view_citation&hl=id&user=IIj011wAAAAJ&citation_for_view=IIj011wAAAAJ:2osOgNQ5qMEC). Diakses pada tanggal 5 agustus 2022
- Sutjipto, Sutjipto . 2017. *Diversifikasi Kurikulum Dalam Kerangka Desentralisasi Pendidikan*. Diversifikasi Kurikulum Dalam Kerangka Desentralisasi Pendidikan, 21 (3). pp. 317-338 <http://repositori.kemdikbud.go.id/489/> diakses pada tanggal 5 agustus 2022
- Sutjipto. 2015, diversifikasi kurikulum dalam rangka desentralisasi pendidikan , jurnal pendidikan dan kebudayaan Vol. 21 nomor 3 <https://jurnaldikbud.kemdikbud.go.id/index.php/jpnk/article/view/193> diakses pada tanggal 14 Desember 2015
- Teguh, 2019, Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran, Jakarta: Bumi Aksara
- Tim Kreatif. 2021. AKM Kelas (Assesmen Kompetendi Minimum Kelas). Jakarta: Bumi Aksara.
- Undang-undang no 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional

Vidy BiNdar Ferdianto, Rusman Rusman. 2018. Evaluasi implementasi kurikulum muatan lokal bahasa daerah dan pendidikan lingkungan hidup. Jurnal penelitian Ilmu pendidikan <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpip/article/view/19542>. diakses pada tanggal 5 Agustus 2022

Zainal Arifin, 2012, Penelitian Pendidikan, Bandung: Rosdakarya

Lampiran 1

**Daftar Pengkodean**

<b>Kepsek</b>	<b>: Kepala Sekolah</b>
<b>Wakum</b>	<b>: wakil Kurikulum</b>
<b>Wakasap</b>	<b>: Wakil Sarana Prasarana</b>
<b>Gr</b>	<b>: Guru</b>
<b>Ssw</b>	<b>: Siswa</b>
<b>Nd</b>	<b>: Peneliti</b>
<b>Sklh</b>	<b>: Sekolah</b>
<b>Wwncr</b>	<b>: Wawancara</b>
<b>Obs</b>	<b>: Observasi</b>

## **Lampiran 2**

### **Daftar Wawancara kepala sekolah**

1. Bagaimana perencanaan kurikulum dalam mengembangkan kreativitas siswa di SMP Negeri 2 Sibolga?
2. Bagaimana pengorganisasian kurikulum dalam mengembangkan kreativitas siswa di SMP Negeri 2 Sibolga?
3. Bagaimana pelaksanaan kurikulum dalam mengembangkan kreativitas siswa di SMP Negeri 2 Sibolga?
4. Bagaimana evaluasi terhadap kurikulum dalam mengembangkan kreativitas siswa di SMP Negeri 2 Sibolga?
5. Apa saja bentuk-bentuk pengembangan kreativitas siswa di SMP Negeri 2 Sibolga?
6. Hambatan apa yang terjadi dalam manajemen kurikulum untuk mengembangkan kreativitas siswa di SMP Negeri 2 Sibolga?
7. Bagaimana tindak lanjut sekolah dalam mengatasi hambatan tersebut?
8. Bagaimana perencanaan kurikulum dalam mengembangkan kreativitas siswa di SMP Negeri 2 Sibolga?
9. Bagaimana pengorganisasian kurikulum dalam mengembangkan kreativitas siswa SMP Negeri 2 Sibolga?
10. Bagaimana pelaksanaan kurikulum dalam mengembangkan kreativitas siswa di SMP Negeri 2 Sibolga?

11. Bagaimana evaluasi terhadap kurikulum dalam mengembangkan kreativitas siswa di SMP Negeri 2 Sibolga?
12. Apa saja bentuk-bentuk pengembangan kreativitas siswa di SMP Negeri 2 Sibolga?
13. Hambatan apa yang terjadi dalam manajemen kurikulum untuk mengembangkan kreativitas siswa di SMP Negeri 2 Sibolga?
14. Bagaimana tindak lanjut sekolah dalam mengatasi hambatan tersebut?

### **Lampiran 3**

#### **Wawancara dengan guru**

1. Bagaimana perencanaan kurikulum dalam mengembangkan kreativitas siswa di SMP Negeri 2 Sibolga ?
2. Bagaimana pengorganisasian kurikulum dalam mengembangkan kreativitas siswa di SMP Negeri 2 Sibolga?
3. Bagaimana pelaksanaan kurikulum dalam mengembangkan kreativitas siswa di SMP Negeri 2 Sibolga?
4. Bagaimana evaluasi terhadap kurikulum dalam mengembangkan kreativitas siswa di SMP Negeri 2 Sibolga?
5. Apa saja bentuk-bentuk pengembangan kreativitas siswa di SMP Negeri 2 Sibolga?
6. Hambatan apa yang terjadi dalam manajemen kurikulum untuk mengembangkan kreativitas siswa di SMP Negeri 2 Sibolga?
7. Bagaimana tindak lanjut sekolah dalam mengatasi hambatan tersebut?

## Lampiran 4

### Hasil wawancara

**Kode** : wwnrcr/ kepsek/ 2 juni 2022/ 01

**Lokasi** : ruang kepala sekolah

**Pnlt** : ND

Nd : Bagaimana kepala sekolah menyusun diversifikasi kurikulum SMP N 2 Sibolga?

Kepasek : kami menerima file dari kepala diaNd terkait dna mengembangkannya, sebelum itu dilaksanakan adanya perencanaan

Nd : Bagaimana pengembangan kurikulum diversifikasi sekolah?

Kepasek : Sekolah menggunakan kurikulum diversifikasi yang dikembangkan sendiri oleh guru-guru produktif, normativ, maupun adaptif bersama dengan kepala sekolah dan wakilnya serta komite sekolah dan Du/Di. Setiap program keahlian membuat dokumen kurikulumnya sendiri-sendiri. Kurikulum yang digunakan adalah diversifikasi kurikulum yang dikembangkan sendiri oleh guru dan komite sekolah. Dokumen pendukung lainnya yang dimiliki sekolah sangat memadai, demikian keberadaan bahan ajar pendukung. Setiap guru memiliki program pembelajaran, baik program tahunan, semesteran, sampai rencana pelaksanaan pembelajaran

ND : Bagaimana pengembangan silabus dan RPP oleh para guru?

Kepasek : Setiap guru mengembangkan silabus dan RPP sendiri, ada juga yang dikembangkan oleh guru secara bersama dengan sesama guru mata pelajaran

ND : Apakah guru menyiapkan perangkat pembelajaran (silabus, RPP, dan bahan ajar sebelum mengajar?

**Kepasek** : Iya, sebelum tahun ajaran baru guru diwajibkan membuat buku administrasi guru yang berisi perencanaan pembelajaran, seperti program semester, silabus, RPP dan lainnya. jika untuk bahan ajar biasanya gurua-guru disini membuat modul pembelajaran

**Kode** : **wwncr/ kepsek/ 6 juni 2022/02**

**Lokasi** : **ruang kepala sekolah**

**Pnlt** : **ND**

**ND** : untuk proses pembelajarand engan menggunakan kurikulum diversifikasi Apakah guru menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, inovatif, dan tepat untuk mencapai tujuan pembelajaran?

**Kepasek** : Penggunaan kurikulum saat ini di SMP N 2 Sibolga dengan menggunakan metode pembelajaran guru bermacam-macam ya, ada yang ceramah, diskusi, praktek tergantung tujuan pembelajaran tiap mata pelajaran karena karena karakteristik mata pelajaran itu kan berbeda ada yang harus ceramah, latihan, atau praktek. Namun pada evauasi yang di berikan berbeda penilaiannya

**ND** : seperti apa pak, contoh dalam pelajaran seni dan budaya ?

**Kepasek** : pelajaran seni pada umumnya akan menggambar dan melukis, namun didalam RPP akan diselipkan literasi dan numerasi. Dimana literasi ini siswa di arahkan untuk membaca dan mengamati gambar yang diberikan serta mendeskripsikan . sementara numerasi tersebut siswa akan di biasakan menjelaskan gambar sedemikian rupa dari segi penjumlahan yang ada di gambar tersebut

**ND** : untuk penerapan kurikulum setelah perencana maka guru akan melakukan apa ?

**Kepasek** : guru tersebut akan melakukan pelaksanaan dalam pembelajaran dimana siswa akan diarahkan untuk dapat mengikuti proses belajar mengajar sampai akhir dan tujuan tercapai.

**ND** : dalam melakukan kegiatan literasi dan numerasi apakah siswa mengalami kendala?

**Kepasek** : sebenarnya tidak ada yang berubah dalam pelaksanaan kurikulum diversifikasi dengan yang sebelumnya. Hanya penambahan kegiatan yang lebih mendetail sehingga siswa di ajak untuk lebih berfikir kritis dan mampu menyampaikan ide dan pendapat

**Kode** : **wwncr/ kepsek/ 17 juni 2022/03**

**Lokasi** : **ruang kepala sekolah**

**Pnlt** : **ND**

**Nd** : Apakah guru menggunakan fasilitas, media pembelajaran, dan alat bantu yang tersedia secara efektif dan efisien?

**Kepasek** : Iya, fasilitas atau alat bantu belajar di sini bisa dibilang sudah bagus bahkan hampir semua guru di sini punya laptop dan sering digunakan untuk mengajar apalagi didukung dengan adanya LCD di setiap kelas, itu sangat membantu guru dalam proses belajar mengajar.

**ND** : Apakah guru menyusun instrumen sendiri secara mandiri sesuai dengan teknik dan metode penilaian kompetensi mata pelajaran pada ulangan harian, ulangan tengah semester, dan ulangan akhir semester?

**Kepasek** : Iya, setiap guru disini harus menyusun instrumen penilaian proses belajar mengajar sendiri karena mereka yang lebih tahu kan dengan apa yang mereka ajarkan dan. Penilaiannya itu disesuaikan dengan karakteristik mata pelajaran jadi setiap guru menentukan sendiri metodenya sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan agar kompetensi siswa dapat terukur. Kemudian

untuk hasil penilaiannya, siswa bisa langsung melihat lewat komputer sekolah yang sudah terhubung dengan internet atau bisa juga dilihat lewat internet di luar sekolah.

ND : Bagaimana ketersediaan pendidik dan tenaga kependidikan sekolah dilihat dari jumlah, kualifikasi dan kompetensinya?

Kepasek : Jumlah guru dan pegawai di sekolah sudah sangat memadai, di sini jumlah gurunya sekitar ada 45 dan pegawai 11 orang. Untuk kualifikasi latar belakang pendidikannya hampir semuanya S2, dan s2 dan pegawai juga S1. Untuk lebih jelasnya nanti bisa dilihat di arsip guru dan karyawan sekolah.

**Kode : wwncr/ kepsek/ 17 juni 2022/ 04**

**Lokasi : Ruang Kepala Sekolah**

**Pnlt : ND**

ND : Bagaimana peningkatan mutu pendidik dan tenaga kependidikan sekolah?

Kepasek : Peningkatan kualitas sumber daya guru dan karyawan melalui penataran, lokakarya, KKG, dan pembinaan dinas lainnya. Sekarang ini ada 3 guru yang sedang magang di Industri untuk meningkatkan kompetensinya

ND : Bagaimana ketersediaan sarana dan prasarana sekolah? Sarana dan prasarana sekolah sekitar 90% sudah tercukupi, disini sudah ada lab komputer, lab bahasa, dan fasilitas lainnya saya kira sudah lengkap, cuma masih kurang lab fisika, kemudian masih ada beberapa ruangan yang masih kurang tapi sekarang sedang dibangun. Untuk lebih lengkapnya dapat dilihat pada arsip sarpras nanti.

ND : Bagaimana program pengembangan sarana dan prasarana sekolah?

Kepasek : Peningkatan sarana dan prasarana sekolah setiap tahun telah ditingkatkan baik kualitas maupun kuantitas. Saat ini sedang

membangun lab. Biologi dan ruang seni dan juga sedang membuat taman-taman sekolah. Program pengembangan sarana dan prasarana sekolah dilakukan dengan bekerjasama antara sekolah dengan komite sekolah

**ND** : Dari mana saja sumber pendanaan sekolah? Sumber pendanaannya terutama dari orang tua siswa yang berupa SPP dan uang masuk, kemudian bantuan dari pemerintah pusat dana RSBI, dari pemerintah daerah BOMM (Bantuan Operasional Manajemen Mutu) dan BKM, kemudian biasanya ada dari lembaga lain yang sifatnya incidental. Sumber dana sekolah hampir sepenuhnya dari orang tua siswa, dan ada bantuan dana dari pemerintah.

**Kode** : **wwncr/ kepsek/ 17 juni 2022/ 05**

**Lokasi** : **ruang kepala sekolah**

**Pnlt** : **ND**

**ND** : Bagaimana pemanfaatan sumber daya sekolah dalam upaya menambah pendapatan dana sekolah?

**Kepasek** : Biasanya kami lewat bantuan komite sekolah untuk ikut memikirkan bagaimana mendapatkan dana. Kalau yang lain seperti yang ada di depan sekolah, ada warnet dan photo copy sebagai unit produksi sekolah

**ND** : Apa saja unit-unit usaha yang ada di sekolah?

**Kepasek** : untuk kegiatan unit di sekolah itu ada ekstrakurikuler seperti UKS, kegiatan prauka dan kegiatan drumband lainnya

**ND** : Apakah sekolah mampu menjalin kerjasama dengan pihak sekolah sebagai pihak lainnya untuk membantu pendanaan sekolah?

**Kepasek** : Untuk saat ini sekolah belum dapat menjalin kerjasama dengan pihak perusahaan untuk membantu pendanaan sekolah

## Lampiran 5

### Angket Manajemen Sekolah Dalam Mengimplementasikan Diversifikasi Kurikulum

Bacalah setiap pernyataan dengan cermat sebelum menjawabnya; 2. Berilah tanda ceklist (√) pada salah satu pilihan jawaban yang menurut anda sesuai, pilihan jawaban meliputi: Selalu (SL), Sering (SR), kadang-kadang (KD), jarang (JR), Tidak Pernah(TP).

No	Butir pernyataan	Jawaban				
		SL	Sr	Kd	Jr	Tp
1	Kepala sekolah merumuskan misi dan tujuan pendidikan SMP N 2 Sibolga secara jela					
2	Kepala sekolah mengawasi pekerjaan-pekerjaan yang akan dilaksanakan oleh seluruh guru					
3	Kepala sekolah melakukan perencanaan sebelum program sekolah diadakan					
4	Kepals sekolah membentuk tim untuk mengelolah setiap masing – masing program					
5	Kepala sekolah memberikan kebebasan kepada guru untuk berkreasi dalam mengajar					
6	Kepalas sekolah mengawasi setiap program sekolah agar sberjalan dengan baik					
7	Guru melaksanakan proses KBM sesuai dengan yang sudah dijadwalkan					
8	Guru meemilih matei yang sesuai dengan kehidupan sehari – hari agar siswa mampu menyerap pelajaan dengan maskimal					
9	Guru memberikan penjelasan dengan					

	penggunaan bahasa yang baik dan benar					
10	Guru memilih soal untuk di bagaimana kesiswa sesuai dengan materi yang diajarkan					
11	Guru mengarahkan siswa agar siswa mampu menyerap materi pelajaran					
12	Guru meninptakan situasi yang nyaman					
13	Guru mengelola kelas dengan baik					
14	Guru membuat soal sesuai dengan materi yang diajarkan					
15	Guru mengindentifikasi soal yang sulita untuk lebih di ajarkan kembali					
16	Guru membuat evaluasi penliaian berdasarkan kemampuan siswa					
17	Guru memonitoring perkembangan siswa dengan membuat penilaian harian, bulan dan semester					
18	Guru menutup pelajaran dengan menyimpulkan materi yang disampaikan					
19	Guru mengakui setiap prestasi yang dicapai oleh siswa					
20	Guru memiliki ide untuk mengembangkan kemampuan mengajar					
21	Guru bermusyawarah untuk setiap ide yang disampaikan					
22	Guru menyampaikan informasi tentang perkembangan siswa bagi guru yang lain yang membutkannya					
23	Guru menyediakan waktu bagi siswa yang membutuhnya					

## Lampiran 5

### Pengolahan data validasi

Soal butiran angket																							
No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23
1	1.0	2.0	3.0	5.0	4.0	4.0	4.0	4.0	4.0	4.0	4.0	5.0	5.0	4.0	4.0	3.0	3.0	3.0	1.0	5.0	5.0	1.0	3.0
2	2.0	3.0	5.0	3.0	5.0	3.0	3.0	3.0	3.0	1.0	3.0	2.0	2.0	4.0	4.0	4.0	4.0	3.0	5.0	5.0	5.0	3.0	5.0
3	2.0	1.0	2.0	2.0	1.0	4.0	2.0	4.0	1.0	4.0	2.0	3.0	2.0	1.0	2.0	5.0	4.0	3.0	5.0	2.0	5.0	2.0	2.0
4	3.0	2.0	2.0	3.0	3.0	5.0	1.0	5.0	4.0	5.0	2.0	3.0	1.0	2.0	2.0	3.0	3.0	3.0	5.0	5.0	5.0	3.0	2.0
5	1.0	2.0	2.0	2.0	3.0	2.0	3.0	1.0	3.0	2.0	2.0	3.0	2.0	2.0	2.0	3.0	4.0	2.0	5.0	5.0	2.0	4.0	2.0
6	4.0	4.0	4.0	3.0	3.0	3.0	4.0	4.0	3.0	5.0	4.0	4.0	3.0	4.0	4.0	3.0	4.0	3.0	4.0	5.0	2.0	4.0	3.0
7	5.0	2.0	5.0	3.0	2.0	3.0	5.0	3.0	3.0	3.0	5.0	4.0	5.0	2.0	5.0	3.0	4.0	3.0	3.0	4.0	3.0	4.0	1.0
8	2.0	4.0	3.0	5.0	2.0	4.0	2.0	2.0	2.0	2.0	2.0	2.0	2.0	4.0	3.0	3.0	3.0	3.0	3.0	3.0	3.0	3.0	2.0
9	3.0	5.0	2.0	2.0	5.0	2.0	1.0	2.0	3.0	1.0	2.0	2.0	2.0	5.0	2.0	3.0	3.0	4.0	3.0	3.0	2.0	4.0	5.0
10	3.0	3.0	3.0	2.0	3.0	2.0	2.0	3.0	2.0	3.0	2.0	2.0	1.0	3.0	3.0	5.0	5.0	5.0	5.0	4.0	5.0	5.0	2.0
11	4.0	5.0	3.0	2.0	1.0	1.0	2.0	1.0	2.0	3.0	1.0	2.0	2.0	5.0	3.0	4.0	1.0	3.0	2.0	3.0	2.0	3.0	3.0
12	2.0	3.0	2.0	3.0	5.0	2.0	3.0	1.0	3.0	1.0	2.0	1.0	1.0	3.0	2.0	3.0	4.0	4.0	3.0	3.0	3.0	5.0	1.0
13	4.0	3.0	4.0	1.0	2.0	3.0	2.0	1.0	1.0	1.0	3.0	2.0	1.0	3.0	4.0	2.0	3.0	2.0	5.0	2.0	1.0	4.0	3.0
14	4.0	3.0	3.0	2.0	2.0	1.0	3.0	3.0	2.0	2.0	2.0	2.0	1.0	3.0	3.0	1.0	3.0	2.0	3.0	3.0	3.0	3.0	5.0
15	5.0	5.0	4.0	5.0	3.0	4.0	5.0	3.0	2.0	3.0	2.0	4.0	1.0	5.0	4.0	2.0	1.0	5.0	2.0	1.0	5.0	4.0	3.0
16	3.0	2.0	3.0	2.0	1.0	3.0	4.0	3.0	3.0	3.0	3.0	3.0	4.0	2.0	3.0	3.0	3.0	2.0	2.0	2.0	3.0	5.0	1.0
17	4.0	3.0	3.0	3.0	3.0	2.0	3.0	2.0	3.0	3.0	1.0	2.0	2.0	3.0	3.0	4.0	3.0	4.0	2.0	3.0	1.0	3.0	4.0
18	2.0	5.0	2.0	1.0	2.0	3.0	2.0	1.0	2.0	3.0	3.0	2.0	3.0	5.0	2.0	5.0	3.0	4.0	5.0	4.0	4.0	5.0	4.0
19	2.0	3.0	3.0	3.0	3.0	2.0	3.0	2.0	3.0	1.0	3.0	2.0	3.0	3.0	3.0	5.0	3.0	5.0	3.0	2.0	4.0	3.0	4.0
20	5.0	2.0	1.0	5.0	1.0	2.0	5.0	2.0	3.0	1.0	2.0	2.0	2.0	2.0	1.0	4.0	4.0	1.0	2.0	1.0	4.0	4.0	1.0

21	2.0	2.0	2.0	3.0	4.0	3.0	2.0	3.0	2.0	1.0	2.0	2.0	2.0	2.0	2.0	3.0	2.0	3.0	4.0	2.0	4.0	4.0	1.0
22	1.0	1.0	1.0	1.0	1.0	1.0	1.0	2.0	2.0	2.0	2.0	3.0	3.0	2.0	3.0	2.0	4.0	2.0	3.0	4.0	3.0	5.0	3.0
23	4.0	5.0	4.0	4.0	4.0	1.0	4.0	2.0	5.0	2.0	1.0	3.0	4.0	5.0	4.0	5.0	5.0	5.0	5.0	5.0	5.0	2.0	3.0
24	5.0	3.0	2.0	4.0	2.0	4.0	2.0	2.0	4.0	2.0	4.0	4.0	4.0	3.0	2.0	4.0	4.0	4.0	5.0	3.0	4.0	1.0	3.0
25	1.0	2.0	1.0	4.0	3.0	1.0	1.0	4.0	1.0	2.0	2.0	1.0	1.0	1.0	1.0	3.0	3.0	4.0	5.0	4.0	3.0	2.0	2.0
26	3.0	4.0	2.0	4.0	1.0	3.0	2.0	4.0	2.0	2.0	2.0	1.0	3.0	4.0	3.0	4.0	1.0	3.0	3.0	4.0	4.0	3.0	3.0
27	2.0	3.0	4.0	3.0	2.0	4.0	4.0	2.0	4.0	2.0	1.0	1.0	1.0	3.0	4.0	4.0	2.0	4.0	4.0	4.0	4.0	4.0	3.0
28	1.0	1.0	1.0	5.0	5.0	5.0	5.0	5.0	5.0	5.0	5.0	5.0	5.0	5.0	5.0	3.0	4.0	4.0	4.0	4.0	4.0	5.0	3.0
29	3.0	4.0	4.0	2.0	3.0	4.0	5.0	4.0	4.0	4.0	4.0	4.0	4.0	5.0	3.0	2.0	3.0	4.0	3.0	5.0	4.0	3.0	3.0
30	2.0	2.0	2.0	2.0	3.0	3.0	4.0	4.0	4.0	5.0	5.0	5.0	3.0	3.0	3.0	3.0	3.0	3.0	4.0	3.0	4.0	4.0	3.0

## Lampiran 6

### Hasil pengolahan survey

#### Reliability

Scale: ALL VARIABLES

#### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	29	96.7
	Excluded <sup>a</sup>	1	3.3
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.774	.774	23

#### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
x1	66.34	124.520	.788	.749	-.016
x2	66.17	123.005	.782	.973	.050
x3	66.45	116.399	.766	.969	.324
x4	66.21	118.384	.773	.940	.215
x5	66.41	114.966	.765	.848	.341
x6	66.45	112.613	.757	.892	.469

x7	66.21	110.313	.755	.911	.489
x8	66.52	114.116	.761	.894	.401
x9	66.31	110.365	.748	.869	.652
x10	66.66	109.948	.754	.936	.508
x11	66.59	111.751	.756	.860	.494
x12	66.52	108.687	.748	.925	.610
x13	66.69	110.222	.754	.914	.497
x14	65.86	111.837	.756	.961	.492
x15	66.21	112.241	.753	.956	.570
x16	65.90	122.810	.778	.810	.090
x17	66.03	120.677	.774	.832	.178
x18	65.86	116.052	.763	.729	.385
x19	65.66	124.020	.785	.783	.012
x20	65.72	115.350	.765	.835	.345
x21	65.72	114.207	.761	.745	.403
x22	65.66	130.377	.796	.904	-.227
x23	66.41	121.823	.779	.734	.100

**Scale Statistics**

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
69.21	125.813	11.217	23

### Lampiran 3

### Hasil nilai perhitungan

Responden	Hasil
1	61.0
2	52.0
3	38.0
4	46.0
5	36.0
6	53.0
7	55.0
8	33.0
9	43.0
10	49.0
11	48.0
12	72.0
13	58.0
14	69.0
15	69.0
16	67.0
17	59.0
18	56.0
19	26.0
20	39.0
21	24.0
22	38.0
23	52.0
24	90.0
25	69.0
26	44.0
27	44.0
28	66.0
29	65.0
30	73.0
31	55.0
32	50.0
33	43.0
34	47.0
35	67.0
36	64.0
37	34.0

38	69.0
39	52.0
40	54.0
41	64.0
42	39.0
43	41.0
44	44.0
45	45.0

### Frequencies

### Statistics

N	Valid	45
	Missing	0
Mean		52.49
Std. Error of Mean		2.070
Median		52.00
Mode		69
Std. Deviation		13.885
Variance		192.801
Range		66
Minimum		24
Maximum		90
Sum		2362

1) Menentukan rentang kelas

$$(R) = \text{nilai tertinggi} - \text{nilai terendah}$$

$$= 90 - 24 = 66$$

2) Menentukan jumlah kelas

$$\text{Jumlah kelas (K)} = 1 + (3.3) \log N$$

$$= 1 + (3.3) \log 45$$

$$= 1 + (3.3) 1.65$$

$$= 6,44 \text{digenapkan menjadi } 6$$

3) Menentukan panjang kelas interval

$$\text{Panjang kelas interval (P)} = \text{rentang kelas} : \text{kelas interval}$$

$$= 66 / 6 = 11$$

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
24-35	4	8,8	8,8	22,2
36-47	14	30,9	30,9	242,3
48-59	13	28,7	28,7	562,2
60-71	11	24,3	24,3	482,2
72-83	2	4,4	4,4	193,4
84-95	1	2,2	2,2	100,0

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	24	1	2.2	2.2	2.2
	26	1	2.2	2.2	4.4
	33	1	2.2	2.2	6.7
	34	1	2.2	2.2	8.9
	36	1	2.2	2.2	11.1
	38	2	4.4	4.4	15.6
	39	2	4.4	4.4	20.0
	41	1	2.2	2.2	22.2
	43	2	4.4	4.4	26.7
	44	3	6.7	6.7	33.3
	45	1	2.2	2.2	35.6
	46	1	2.2	2.2	37.8
	47	1	2.2	2.2	40.0
	48	1	2.2	2.2	42.2
	49	1	2.2	2.2	44.4
	50	1	2.2	2.2	46.7
	52	3	6.7	6.7	53.3
53	1	2.2	2.2	55.6	

	54	1	2.2	2.2	57.8
	55	2	4.4	4.4	62.2
	56	1	2.2	2.2	64.4
	58	1	2.2	2.2	66.7
	59	1	2.2	2.2	68.9
	61	1	2.2	2.2	71.1
	64	2	4.4	4.4	75.6
	65	1	2.2	2.2	77.8
	66	1	2.2	2.2	80.0
	67	2	4.4	4.4	84.4
	69	4	8.9	8.9	93.3
	72	1	2.2	2.2	95.6
	73	1	2.2	2.2	97.8
	90	1	2.2	2.2	100.0
	Total	45	100.0	100.0	

$$Mi = \frac{1}{2} (\text{skormaksimal} + \text{skor minimal})$$

$$= \frac{1}{2} (90 + 24) = 57$$

$$SDi = \frac{1}{6} (\text{skormaksimal} - \text{skor minimal})$$

$$= \frac{1}{6} (90 - 24) = 11$$

$$1.5 (SDi) = 1.5 (11) = 16.5$$

$$Mi + 1.5 (SDi) = 73,5$$

$$Mi - 1.5 (SDi) = 40,5$$

#### Kategori Kecenderungan diversifikasi kurikulum

No	RentangSkor	F	%	Kategori
1	>73	1	10,0	Tinggi
2	57-73	15	33.3	Cukup
3	40-56	20	44,4	Kurang
4	<40	9	20.0	Rendah
	Jumlah	109	100	

## Lampiran 7

### Hasil Dokumentasi

**Kode** : doku/ 01/2 juni 2022  
**Pnlt** : ND  
**Lokasi** : taman sekolah



**Sumber foto dokumentasi pribadi peneliti**

**Kode** : doku/ 02/12 juni 2022  
**Pnlt** : ND  
**Lokasi** : taman sekolah

Kegiatan wawancara ini dilakukan diluar sekolah dengan salah satu guu kesenian di SMP N 2 Sibolga



**Sumber foto dokumentasi pribadi**

**Kode** : doku/ 03/15 juni 2022  
**Pnlt** : ND  
**Lokasi** : Ruang Kelas

Kegiatan didalam kelas sedang berlangsung dimana peneliti mewawancarai salah seorang guru yang melakukan evaluasi



**Sumber foto dokumentasi pribadi**

**Kode** : doku/ 04/25 juni 2022  
**Pnlt** : ND  
**Lokasi** : depan gerbang sekolah

Peneliti sedang melakukan kunjungan di sekolah SMP N 2 Sibolga dengan berfoto di depan plan nama sekolah



sumber foto dokumentasi pribadi peneliti

**Kode** : doku/ 05/25 juni 2022  
**Pnlt** : ND  
**Lokasi** : Ruang Kelas

**Peneliti sedang melakukan tata krama dengan siswa**



## Lampiran 8

### DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : HOTNIDA SIRAIT  
Tempat/Tgl lahir : Ompu Raja Hutapea, 14 Februari 1984  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Kristen  
Pekerjaan : Guru  
Pendidikan Terakhir : Sarjana (S1) Jurusan Seni FBS Universitas Negeri Medan

#### **Riwayat Pendidikan :**

SD : SD Negeri 173554 Pardinggaran Kabupaten Toba  
SMP : SMP Negeri 1 Laguboti Kabupaten Toba  
SMA : SMK Negeri 1 Laguboti Kabupaten Toba  
Sarjana : Universitas Negeri MEDAN Kotamadya Medan

#### **Pengalaman Kerja :**

1. Guru SMA PERTAMINA Pangkalan Brandan Tahun 2004
2. Guru SD, SMP, SMA di Yayasan Sriwijaya Medan 2005
3. Guru SMP di SMP Negeri 2 Sibolga 2006 –Sekarang

#### **Pengalaman Organisasi:**

1. Ketua MGMP Guru Seni Budaya Kota Sibolga
2. Ketua Koordinator Songleader di Gereja HKBP Sibolga Kota
3. Ketua sie vocal solo dan Vocal Group LPPD Kota Sibolga